

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA MELAKUKAN PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)



OLEH

FAISAL HADI
NIM. 10873002965

**JURUSAN AKUNTANSI
KONSENTRASI AUDIT**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013**

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA MELAKUKAN PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti
Ujian Skripsi dan Oral Comprehensive Sarjana Lengkap Pada
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru



OLEH

FAISAL HADI
NIM. 10873002965

**JURUSAN AKUNTANSI
KONSENTRASI AUDIT**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2013

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : FAISAL HADI
NIM : 10873002965
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JURUSAN : AKUNTANSI
**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI INDONESIA MELAKUKAN
PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK
(KAP)**

DISETUJUI :

DOSEN PEMBIMBING

ANDRI NOVIUS, SE, M.Si. Ak
NIP. 19781125 200710 1 003

MENGETAHUI :

DEKAN

KETUA JURUSAN

DR. MAHENDRA ROMUS, SP, M.Ec
NIP. 19711119 200501 1 004

DONY MARTIAS, SE, MM
NIP. 19760306 200710 1 004

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : FAISAL HADI
NIM : 10873002965
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JURUSAN : AKUNTANSI
**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI INDONESIA MELAKUKAN
PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK
(KAP)**
HARI/ TGL UJIAN : JUM'AT, 25 JANUARI 2013

PANITIA PENGUJI

KETUA

SEKRETARIS

DR. MAHENDRA ROMUS, SP, M.Ec
NIP. 19711119 200501 1 004

RATNA DEWI, S.Sos, M.Si
NIP.19811030 200710 2 004

ANGGOTA

PENGUJI I

PENGUJI II

Hj. ELISANOVI, SE, MM, Ak
NIK. 130 403 039

RIMET, SE, MM, Ak
NIK. 130 707 014

ABSTRAK

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di Indonesia Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP)

Oleh :

Faisal Hadi

Beberapa penelitian terdahulu tentang pergantian KAP menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian ulang untuk mencoba memverifikasi teori tentang pergantian KAP. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh ukuran KAP, kesulitan keuangan perusahaan, pergantian manajemen, fee audit, dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian KAP pada perusahaan Manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI.

Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling diperoleh 17 perusahaan manufaktur yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Periode pengamatan yang dilakukan adalah tiga tahun berturut-turut (2009-2011) dengan metode analisis data menggunakan analisis regresi logistik dengan bantuan program SPSS versi 17.0

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian KAP secara signifikan adalah ukuran KAP, kesulitan keuangan perusahaan, pergantian manajemen, dan fee audit. Sedangkan tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh. Besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh kelima variabel ini secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya (R^2) adalah sebesar 44,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : pergantian KAP, ukuran KAP, kesulitan keuangan perusahaan, pergantian manajemen, fee audit, tingkat pertumbuhan perusahaan

KATA PENGANTAR
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas nikmat kesehatan, kesempatan, kemudahan, dan anugrah yang tidak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP)*”. Iringan Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi teknis maupun konsep penyusunannya. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangatlah diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini dan penyusunan skripsi selanjutnya yang memiliki hubungan dengan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Mahendra Romus, SP, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Bapak Dony Martias, SE, MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan Ibu Desrir Miftah, SE, MM, Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Rimet, SE, MM, Ak selaku penasehat akademis yang telah memberikan nasehat-nasehat akademisnya kepada penulis dalam proses penyusunan rencana studi setiap semester.
5. Bapak Andri Novius, SE, M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing yang mana telah sabar meluangkan waktu dan menyumbangkan pikiran dan masukan yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu dan segenap pengetahuannya yang sangat berharga dan bermanfaat bagi penulis selama penulis kuliah.
7. Almarhum Ayahanda tercinta H.Rusman dan ibunda terkasih Hj. Khairiah serta abangku Deni dan bang Kiki beserta kakak-kakakku, kak Yeni, kak Yuyun, kak Indah, dan juga adekku Yanti dan Iwin yang sangat ku sayangi, terimakasih atas kepercayaan, dukungan, dan segenap doa yang telah diberikan sehingga menjadi motivasi yang tak ternilai bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku Wawan, Nanang, Febri, Ilham, Andika, Ardi, Al, teman-teman Akuntansi B angkatan 2008, Andre, Apri, Irfan, Amin, Iskandar,

Reza, Kiki dan lain-lain, teman-teman konsentrasi Audit, adek-adek junior akuntansi Putri, Resi, serta teman-teman HMJ Akuntansi, dan juga untuk Fera yuliana, terima kasih atas motivasi dan bantuan serta do'a yang telah diberikan kepada penulis selama ini, jalan kita masih panjang, semoga kita semua menjadi orang yang sukses kelak. Amin.

9. Semua pihak yang telah memberikan semangat, masukan dan bantuan demi tersusunnya skripsi ini.

Semoga semua dukungan, bantuan dan doanya yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal baik dan akan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat berguna dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Amin ya Rabb

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pekanbaru, 20 Januari 2012

Penulis

Faisal Hadi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	
2.1.1. Laporan Keuangan	9
2.1.2. Audit	
2.1.2.1. Definisi Audit.....	11
2.1.2.2. Audit Laporan Keuangan	11
2.1.2.3. Tujuan Audit	12
2.1.2.4. Standar Auditing	13
2.1.3. Teori Keagenan	14
2.1.4. Peraturan Pemerintah Indonesia Mengenai Rotasi Wajib Auditor	16
2.1.5. Teori tentang Pergantian Kantor Akuntan Publik.....	18
2.1.6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pergantian KAP	
2.1.6.1. Ukuran KAP.....	20
2.1.6.2. Kesulitan Keuangan Perusahaan	21
2.1.6.3. Pergantian Manajemen Perusahaan.....	24

2.1.6.4.	<i>Fee</i> Audit.....	25
2.1.6.5.	Tingkat Pertumbuhan Perusahaan.....	26
2.1.7.	Profesi Akuntan dalam Islam.....	28
2.2.	<i>Review</i> Penelitian Terdahulu.....	29
2.3.	Kerangka Pemikiran.....	31
2.4.	Hipotesis	
2.4.1.	Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Pergantian KAP.....	31
2.4.2.	Pengaruh Kesulitan Keuangan Terhadap Pergantian KAP.....	33
2.4.3.	Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Pergantian KAP..	34
2.4.4.	Pengaruh <i>Fee</i> Audit Terhadap Pergantian KAP.....	35
2.4.5.	Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergantian KAP.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1.	Populasi dan Sampel.....	37
3.2.	Jenis dan Sumber data.....	40
3.3.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	
3.3.1.	Variabel Dependen.....	40
3.3.2.	Variabel Independen	
3.3.2.1.	Ukuran KAP.....	41
3.3.2.2.	Kesulitan Keuangan Perusahaan.....	42
3.3.2.3.	Pergantian Manajemen.....	43
3.3.2.4.	<i>Fee</i> Audit.....	43
3.3.2.5.	Tingkat Pertumbuhan Perusahaan.....	44
3.4.	Metode Pengumpulan Data.....	44
3.5.	Metode Analisis.....	44
3.5.1.	Statistik Deskriptif.....	45
3.5.2.	Pengujian Model Penelitian	
3.5.2.1.	Menilai <i>Model Fit</i> dan Keseluruhan Model.....	46
3.5.2.2.	Menguji Kelayakan Model Regresi.....	47
3.5.2.3.	Koefisien Determinasi.....	48

3.5.2.4. Uji Multikolinieritas	48
3.5.2.5. Matriks Klasifikasi	49
3.6. Persamaan Regresi Logistik	49
3.7. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data	
4.1.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	51
4.1.1.1. Pergantian KAP	52
4.1.1.2. Ukuran KAP	52
4.1.1.3. Kesulitan Keuangan Perusahaan	52
4.1.1.4. Pergantian Manajemen	53
4.1.1.5. <i>Fee</i> Audit.....	53
4.1.1.6. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan	53
4.1.2. Hasil Pengujian Model Penelitian	
4.1.2.1. Hasil Pengujian <i>Model Fit</i> dan Keseluruhan Model	54
4.1.2.2. Hasil Pengujian Kelayakan Model Regresi.....	56
4.1.2.3. Hasil Koefisien Determinasi	57
4.1.2.4. Hasil Uji Multikolinieritas	57
4.1.2.5. Hasil Matriks Klasifikasi.....	58
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan	
4.2.1. Hasil Penelitian	
4.2.1.1. Persamaan Regresi Logistik	59
4.2.1.2. Pengujian Hipotesis	
a. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Pergantian KAP.....	61
b. Pengaruh Kesulitan Keuangan Terhadap Pergantian KAP	61
c. Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Pergantian KAP..	62
d. Pengaruh <i>Fee</i> Audit Terhadap Pergantian KAP	62
e. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergantian KAP	62

4.2.2.	Pembahasan	
a.	Ukuran KAP dan Pergantian KAP	63
b.	Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Pergantian KAP	64
c.	Pergantian Manajemen dan Pergantian KAP	64
d.	<i>Fee</i> Audit dan Pergantian KAP	65
e.	Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan Pergantian KAP	66

BAB V PENUTUP

5.1.	Kesimpulan.....	67
5.2.	Implikasi Hasil Penelitian	68
5.3.	Keterbatasan	69
5.4.	Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN 1 DATA SAMPEL

LAMPIRAN 2 HASIL OUTPUT SPSS

BIOGRAFI

DAFTAR TABEL

Tabel II.I	Matriks hasil penelitian terdahulu.....	29
Tabel III.1	Proses penentuan sampel	38
Tabel III.2	Daftar nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian.....	39
Tabel IV.1	Statistik deskriptif.....	51
Tabel IV.2	Model <i>Fit</i> dan keseluruhan model	54
Tabel IV.3	Model <i>Fit</i> dan keseluruhan model	55
Tabel IV.4	Kelayakan Model Regresi.....	56
Tabel IV.5	Koefisien Determinasi	57
Tabel IV.6	Uji Multikolinieritas	58
Tabel IV.7	Matriks Klasifikasi.....	59
Tabel IV.8	Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	31
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pihak manajemen berkepentingan untuk menyajikan laporan keuangan sebagai suatu gambaran prestasi kerja mereka. Laporan ini berpotensi untuk dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, sementara pihak ketiga, yaitu pihak ekstern selaku pemakai laporan keuangan sangat berkepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Di sinilah peran akuntan publik sebagai pihak yang independen untuk menengahi kedua pihak (agen dan principal) dengan kepentingan berbeda tersebut (Lee, 1993: 50, 65 dalam Damayanti dan Sudarma, 2008), yaitu untuk memberi penilaian dan pernyataan pendapat (opini) terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan.

Perkembangan Perseroan Terbatas yang sangat pesat di Indonesia berjalan seiring dengan deregulasi oleh pemerintah di bidang ekonomi. Pasal 59 ayat (1) Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) mensyaratkan keharusan bagi perseroan yang bidang usahanya berkaitan dengan pengerahan dana masyarakat, mengeluarkan surat pengakuan hutang, atau merupakan Perseroan Terbatas Terbuka, untuk menyerahkan perhitungan tahunan perseroan kepada akuntan publik untuk diperiksa, sebelum perhitungan tahunan tersebut disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Meningkatnya kebutuhan jasa audit berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Bertambahnya jumlah kantor akuntan publik

(KAP) yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antara KAP yang satu dengan lainnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari satu KAP ke KAP lain (Damayanti dan Sudarma, 2008).

Fenomena pergantian kantor akuntan publik (KAP) menarik untuk dikaji, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor internal perusahaan. Sebelum dikeluarkannya SK Menteri Keuangan tentang jasa akuntan publik, sedikit sekali perusahaan yang melakukan pergantian auditor atau KAP mereka. Hal ini disebabkan karena perusahaan telah merasa "nyaman" dengan hubungan yang terjalin selama ini antara KAP dengan pihak manajemen perusahaan. Namun dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 dan KMK Nomor 359/KMK.06/2003 yang telah direvisi dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit oleh KAP selama maksimal 6 tahun berturut-turut dan auditor selama maksimal 3 tahun berturut-turut, menyebabkan perusahaan mau tidak mau memiliki keharusan untuk melakukan pergantian auditor dan KAP mereka setelah jangka waktu tertentu (Diaz, 2009).

Adanya pesan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dilatarbelakangi oleh runtuhnya KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat pada tahun 2001, sebagai salah satu KAP besar yang masuk dalam jajaran lima KAP terbesar di dunia atau *Big 5* (Diaz, 2009). KAP Arthur Anderson terlibat dalam kecurangan yang dilakukan oleh kliennya Enron sehingga gagal mempertahankan

independensinya. Skandal ini melahirkan *The Sarbanas Oxley Act (SOX)* pada tahun 2002. Kemudian pesan ini digunakan oleh berbagai Negara untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan pergantian KAP dan auditor secara wajib. Sampai saat ini banyak badan regulator dari berbagai Negara yang telah menerapkan adanya pergantian KAP secara wajib tersebut.

Pemerintah Indonesia, melalui Keputusan Menteri Keuangan 423/KMK.06/2002, mengharuskan perusahaan mengganti KAP yang telah mendapat penugasan audit lima tahun berturut-turut. Jika perusahaan mengganti KAPnya yang telah mengaudit selama lima tahun, hal itu tidak akan menimbulkan pertanyaan karena bersifat *mandatory* (wajib). Jadi yang perlu untuk diteliti adalah jika pergantian KAP bersifat *voluntary* (sukarela) di luar KMK 423/KMK.06/2002 (Sinarwati, 2010). Jadi, yang biasanya menjadi masalah apabila pergantian KAP bersifat *voluntary*, yaitu atas keinginan perusahaan sendiri di luar aturan Menteri Keuangan tadi.

KAP dan BAPEPAM masih terganggu dengan adanya pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan saat ini, walaupun riset tentang pergantian KAP tidak sedikit dilakukan. Keadaan tersebut menyebabkan masih perlunya pemantauan. Fenomena pergantian KAP telah ditemukan memiliki implikasi terhadap kredibilitas nilai laporan keuangan dan biaya monitoring aktivitas manajemen. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik sangat dipengaruhi oleh perkembangan perusahaan pada umumnya. Semakin banyak perusahaan publik, semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan.

Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) saling bersaing untuk mendapatkan klien (perusahaan) dengan berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin. Perusahaan selain dapat meminta jasa audit kepada KAP untuk audit yang pertama, dapat juga meminta jasa audit untuk kondisi pergantian audit (Boynton dan Kell, 2002).

Motivasi penelitian ini adalah terdapat hasil yang tidak konsisten pada penelitian-penelitian terdahulu yang menguji variabel-variabel yang mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian KAP. Variabel-variabel tersebut antara lain ukuran KAP, kesulitan keuangan perusahaan, pergantian manajemen, *fee* audit, dan tingkat pertumbuhan perusahaan.

Damayanti dan Sudarma (2008) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP. Hasil yang didapat adalah variabel *fee* audit dan ukuran KAP yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia berpindah KAP. Variabel yang lain, yaitu pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, dan persentase perubahan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia berpindah KAP. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perusahaan publik yang terdaftar di BEJ periode 2003-2005, yaitu Perseroan Terbatas (PT) Terbuka sebagai populasi.

Sinarwati (2010) melakukan penelitian mengapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2003-2007 melakukan pergantian KAP. Dan memberikan hasil bahwa pergantian manajemen dan kesulitan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Sedangkan opini *Going*

Concern dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur.

Penelitian yang dilakukan Wijayanti (2010) pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2004-2008, memberikan bukti empiris bahwa ukuran KAP dan *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP, sedangkan variabel pergantian manajemen, opini audit, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, dan kesulitan keuangan (*financial distress*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena terdapatnya ketidakkonsistenan atas hasil riset-riset terdahulu dengan menggunakan proksi, dimensi waktu dan tempat yang berbeda dan jika terjadi pergantian KAP oleh perusahaan (diluar ketentuan UU) maka akan menimbulkan pertanyaan bahkan kecurigaan dari investor sehingga penting untuk diketahui faktor penyebabnya. Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi masalah dalam penelitian ini maka penulis memilih judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA MELAKUKAN PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bermaksud menguji hubungan ukuran KAP, kesulitan keuangan perusahaan, pergantian manajemen, *fee* audit, dan tingkat pertumbuhan perusahaan dengan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) .

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran KAP mempengaruhi secara signifikan perusahaan manufaktur di Indonesia melakukan pergantian KAP?
2. Apakah kesulitan keuangan perusahaan mempengaruhi secara signifikan perusahaan manufaktur di Indonesia melakukan pergantian KAP?
3. Apakah pergantian manajemen mempengaruhi secara signifikan perusahaan manufaktur di Indonesia melakukan pergantian KAP?
4. Apakah *fee* audit mempengaruhi secara signifikan perusahaan manufaktur di Indonesia melakukan pergantian KAP?
5. Apakah tingkat pertumbuhan perusahaan mempengaruhi secara signifikan perusahaan manufaktur di Indonesia melakukan pergantian KAP?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Memperoleh bukti empiris apakah ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Memperoleh bukti empiris apakah kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
3. Memperoleh bukti empiris apakah pergantian manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

4. Memperoleh bukti empiris apakah *fee* audit berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
5. Memperoleh bukti empiris apakah tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Profesi Akuntan Publik

Menjadi bahan informasi pada profesi akuntan publik tentang praktik pergantian KAP yang dilakukan perusahaan.

2. Bagi Regulator

Menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkenaan dengan praktek pergantian KAP oleh perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI terutama dibidang manufaktur.

3. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai pergantian KAP.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai pembahasan pergantian KAP.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini terdiri dari analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

Semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia menyebabkan semakin besarnya kebutuhan dan transparansi atas laporan keuangan. Didalam dunia akuntansi transparansi dapat dimaksudkan dengan seberapa jauh pembaca laporan keuangan atau pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui dan menggali kandungan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Semakin banyak pihak yang aktif menaruh perhatian terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang *go public*. Didalam masyarakat yang sudah maju perekonomiannya, komunikasi data keuangan dan data ekonomi lainnya sangat diperlukan. Para investor merasa bahwa modal yang mereka tanamkan perlu diawasi dan dikendalikan, sehingga mereka sangat memerlukan laporan keuangan yang dapat dipercayai dari perusahaan tempat mereka menanamkan modalnya. Demikian juga pemerintah dalam menentukan pajak didasarkan pada laporan keuangan agar diperoleh penentuan pajak sangat didasarkan pada laporan keuangan yang lebih objektif.

Melihat pentingnya kebutuhan akan laporan keuangan, maka hendaknya laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan yaitu dapat memberikan informasi secara kualitatif, lengkap dan dapat dipercaya. Selain itu, laporan keuangan harus menunjukkan keadaan perusahaan secara tepat dan netral sehingga para

pengambil keputusan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan tidak tersesat.

Laporan keuangan harus disajikan secara wajar. Neraca dibuat dengan maksud untuk menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan atau organisasi pada saat tertentu sedangkan laporan laba rugi menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai dalam suatu periode waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Dimana pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi suatu perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 01 (Revisi 2009, part 07), yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini : PSAK No.1 (Revisi 2009, Part 8).

1. Neraca
Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode.
Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya.
6. Laporan Posisi keuangan pada awal periode
Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.1.2. Audit

2.1.2.1. Definisi Audit

Menurut Mulyadi (2002: 9), Auditing adalah sebagai suatu proses yang sistematis dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan pernyataan-pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat hubungan antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya dengan pihak-pihak berkepentingan.

Seorang auditor harus mempunyai kemampuan memahami kriteria yang digunakan serta mampu menentukan jumlah bahan bukti yang dikumpulkan untuk mendukung kesimpulan yang akan diambilnya. Auditor harus mempunyai sikap mental independen. Independensi merupakan tujuan umum yang selalu harus di upayakan dan itu dapat dicapai sampai tingkat tertentu. Misalnya : sekalipun auditor dibayar klien, ia harus mempunyai kebebasan yang cukup untuk melakukan audit yang andal. Auditor akan menjadi tidak sepenuhnya independen jika ia merupakan karyawan perusahaan yang bersangkutan (Mulyadi, 2002: 9).

2.1.2.2. Audit Laporan Keuangan

Laporan keuangan perlu diaudit karena beberapa alasan (boyton, Jhonson dan kell, 2002: 53-54) antara lain :

1. Adanya Benturan kepentingan
Para pengguna laporan keuangan mencari keyakinan dari auditor independen luar bahwa informasi tersebut telah :
 1. Bebas dari bias untuk kepentingan manajemen
 2. Netral untuk kepentingan berbagai kelompok pengguna
2. Konsekuensi
Keputusan yang akan dibuat akan membawa konsekuensi ekonomi, sosial, dan konsekuensi lain yang signifikan. Maka para pengguna laporan akan melirik para auditor independen untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum (PABU) termasuk semua pengungkapan yang memadai.
3. Kompleksitas
Dengan meningkatnya tingkat kompleksitas, maka resiko salah interpretasi dan resiko timbulnya kesalahan yang tidak disengaja juga ikut meningkat. Karena para pengguna merasa semakin sulit atau bahkan mustahil untuk mengevaluasi sendiri mutu laporan keuangan, maka mereka mengandalkan auditor independen untuk menilai mutu informasi yang dimuat dalam laporan keuangan.
4. Keterpencilan
Para pengguna laporan keuangan, bahkan pengguna yang paling pandai sekalipun menganggap tidak praktis lagi untuk mencari akses langsung pada catatan akuntansi utama guna melaksanakan sendiri verifikasi atas asersi laporan keuangan karena adanya faktor jarak, waktu, dan biaya.

2.1.2.3. Tujuan Audit

Tujuan Pelaksanaan audit atas laporan keuangan secara umum oleh auditor independen adalah menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Ada Lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan auditor (Mulyadi, 2002:20) :

1. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*).
2. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*).
3. Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*).
4. Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*).

5. Laporan yang didalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclamer of opinion report*).

2.1.2.4. Standar Auditing

Standar auditing adalah suatu ukuran pelaksanaan tindakan yang merupakan pedoman umum bagi auditor dalam melaksanakan audit. Standar auditing mengandung pula pengertian sebagai suatu ukuran baku atas mutu jasa auditing (Mulyadi, 2002:16).

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah sebagai berikut (SPAP : SA Seksi 150,02).

A. Standar umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi, dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam melaksanakan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

B. Standar pekerjaan lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman memadai atas pengadilan interen harus diperoleh untuk merencanakan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

C. Standar pelaporan

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat sesuatu pernyataan pendapat mengenai laporan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk

yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

2.1.3. Teori Keagenan

Teori agensi mengeksplorasi bagaimana kontrak dan insentif dapat ditulis untuk memotivasi individu – individu untuk mencapai keselarasan tujuan. Konsep dari teori agensi adalah hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa dan, dalam melakukan hak itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Govindarajan, 2005: 269). Pihak yang berperan sebagai prinsipal adalah pemegang saham, sedangkan pihak yang bertindak sebagai agen adalah manajer.

Masalah yang kemudian muncul adalah adanya perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen. Agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi, seperti waktu luang yang banyak dan kondisi kerja yang baik sedangkan prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut (Govindarajan, 2005: 269).

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Akan tetapi informasi yang disampaikan

terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*). Asimetri informasi terjadi karena manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibanding pihak lain (pemilik atau pemegang saham) (Ujiyanto, 2007).

Menurut Scott (2000) dalam Ujiyanto (2007) terdapat dua macam asimetri informasi yaitu:

- a) *Adverse selection*, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar. Dan fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham.
- b) *Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Para pemegang saham sebagai prinsipal secara khusus tidak ambil bagian dalam rangka operasi harian perusahaan, tetapi mereka melimpahkan tanggung jawab ini kepada manajemen yang berfungsi sebagai agen. Jika masing-masing pihak bertindak menurut kepentingannya sendiri, pemisahan ini menghasilkan konflik agensi. Solusi yang dapat ditempuh adalah melakukan perikatan dengan auditor (KAP) untuk mengevaluasi kinerja manajer. Solusi lain adalah

memberikan insentif kepada manajer, misalnya saham, agar kepentingan investor dan manajer sejalan.

Teori agensi menunjukkan bahwa manajemen bertindak atas kepentingannya sendiri daripada kepentingan para pemegang saham sebagai pemilik sah perusahaan. Hal ini akan membentuk adanya perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham dan kreditur yang bertentangan dengan ketidakjujuran yang dilakukan manajemen. Dalam pemilihan kantor akuntan publik, manajemen akan cenderung lebih memilih KAP yang dapat diajak bekerjasama atau memenuhi keinginan manajemen.

Pergantian manajemen dalam perusahaan sering kali diikuti oleh perubahan kebijakan dalam perusahaan. Begitu pula dalam hal pemilihan KAP. Jika manajemen yang baru berharap bahwa KAP yang baru lebih bisa diajak bekerjasama dan lebih bisa memberikan opini seperti yang diharapkan oleh manajemen, disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor yang akan digunakannya, pergantian KAP dapat terjadi dalam perusahaan. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Nagy 2005 dalam Sinarwati, 2010: 3).

2.1.4. Peraturan Pemerintah Indonesia Mengenai Rotasi Wajib Auditor.

Badan regulator di beberapa negara telah mengeluarkan regulasi untuk mengatur batas masa jabatan auditor dalam mengaudit suatu entitas atau klien. Di Indonesia, pergantian KAP dan auditor bersifat *mandatory* (wajib) dengan ditetapkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor

423/KMK.06/2002 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui menjadi Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2, yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Peraturan mengenai pembatasan masa penugasan KAP tersebut kemudian disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan adalah mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Kemudian Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3). Adanya peraturan tersebut menyebabkan perusahaan memiliki keharusan untuk melakukan pergantian auditor dan KAP mereka setelah jangka waktu tertentu, dan dengan adanya peraturan tersebut diharapkan dapat memfasilitasi kepentingan dari semua pihak, baik pihak auditor, pihak perusahaan, dan pihak eksternal.

2.1.5. Teori tentang Pergantian Kantor Akuntan Publik

Pergantian KAP adalah pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Bukti teoritis didasarkan pada teori agensi dan informasi ekonomi. Dalam kedua kasus, permintaan layanan audit muncul terutama dari adanya asimetri informasi. Dalam teori agensi, audit independen berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen (manajer). Tingkat biaya tersebut bervariasi pada organisasi, tergantung pada variabel seperti ukuran perusahaan, *gearing*, dan kepemilikan saham manajemen. Dalam informasi ekonomi, pemilihan auditor yang dapat dipercaya digunakan sebagai sinyal kejujuran manajemen (Dopuch dan Simunic, 1982 dalam Wijayanti, 2010).

Kadir (1994) dalam Wijayanti (2010), mengemukakan dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan berganti KAP, yaitu perspektif auditor dan perspektif perusahaan. Serupa dengan Kadir (1994), Mardiyah (2002) juga menyatakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: *fee* audit dan kualitas audit.

Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi

klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor (Febrianto, 2009).

Ketika klien mengganti auditornya ketika tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, yang terjadi adalah salah satu dari dua hal: auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Manapun di antara keduanya yang terjadi, perhatian adalah pada alasan mengapa peristiwa itu terjadi dan ke mana klien tersebut akan berpindah. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka diekspektasi klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien.

Sebaliknya, ketika pergantian auditor terjadi karena peraturan yang membatasi *tenure*, seperti yang terjadi di Indonesia, maka perhatian utama beralih kepada auditor pengganti, tidak lagi kepada klien. Pada pergantian secara wajib, yang terjadi adalah pemisahan paksa oleh peraturan. Ketika klien mencari auditor yang baru, maka pada saat itu informasi yang dimiliki oleh klien lebih besar dibandingkan dengan informasi yang dimiliki auditor. Ketidaksimetrisan informasi ini logis karena klien pasti memilih auditor yang kemungkinan besar akan lebih mudah untuk sepakat tentang praktik akuntansi mereka. Sementara itu, auditor bisa jadi tidak memiliki informasi yang lengkap tentang kliennya. Jika kemudian auditor bersedia menerima klien baru, maka hal ini bisa terjadi karena auditor telah memiliki informasi yang cukup tentang klien baru itu atau auditor melakukannya untuk alasan lain, misalnya alasan finansial. Jadi jelas bahwa pada pergantian sukarela, perhatian bukan pada alasan mengapa klien mengganti

auditor, melainkan pada alasan mengapa auditor bersedia menerima klien baru (Febrianto, 2009).

2.1.6. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP)

2.1.6.1. Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa (Mulyadi, 2002: 61).

Di Indonesia, jumlah kantor akuntan publik dari tahun ke tahun semakin bertambah sejalan dengan semakin pesatnya perekonomian dan bisnis. Dengan bertambahnya jumlah KAP yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antara KAP yang satu dengan yang lainnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari satu KAP ke KAP lain (Damayanti dan Sudarma, 2008). Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi (Sinarwati, 2010).

Di Indonesia KAP dapat digolongkan menjadi kantor akuntan besar, sedang, dan kecil. KAP yang tergolong besar hanya sedikit jumlahnya dan umumnya bekerjasama dengan kantor-kantor akuntan yang berskala internasional. Saat ini terdapat empat kantor akuntan publik berskala internasional, yang lebih dikenal dengan *big-4*. Pada penelitian ini, kantor akuntan yang dimaksud dengan kantor akuntan publik besar adalah kantor akuntan publik yang melakukan kerjasama atau afiliasi dengan *big-4*. Adapun kantor akuntan kecil adalah kantor

akuntan publik yang tidak bekerja sama dengan *big-4*. Kantor akuntan publik *big-4* secara umum dianggap sebagai penyedia laporan audit yang berkualitas tinggi, dan memiliki reputasi yang tinggi pada lingkungan bisnis, dan akan menjaga independensinya untuk mempertahankan citra mereka. Mereka juga akan menjaga independensinya agar dapat mempertahankan klien.

Adapun yang termasuk dalam *big-4* adalah :

1. *Ernst & Young* berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja (dahulu Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja; Prasetyo, Sarwoko dan Sandjaja).
2. *Deloitte Touche Tohmatsu* berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio dan Rekan (dahulu Osman Ramli Satrio dan Rekan; Hans Tuanakotta).
3. *KPMG (Klynveld Peat Marwick Doerdeler)* berafiliasi dengan KAP Sidharta - Sidharta dan Widjaja.
4. *Pricewaterhouse Coopers* berafiliasi dengan KAP Tanudiredja Wibisana dan Rekan (dahulu Haryanto Sahari dan Rekan; Drs. Hadi Sutanto).

2.1.6.2. Kesulitan Keuangan Perusahaan

Kesulitan keuangan sebenarnya mempunyai berbagai definisi, tergantung pada cara pengukurannya. Baldwin dan Scott (1983) menyatakan bahwa suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan apabila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Atmini dan Wuryana (2005) mendefinisikan kesulitan keuangan jika beberapa tahun perusahaan mengalami

laba bersih operasi negatif. Sedangkan Lau (1987) menyatakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan jika melakukan pemberhentian tenaga kerja.

Menurut Swartz dan Menon (1985), kesulitan keuangan perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP, dapat ditinjau dari dua cara yang berbeda, yaitu :

1. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut menimbulkan kondisi yang dapat mendorong perusahaan berganti KAP, jika kesulitan keuangan perusahaan berkorelasi dengan faktor-faktor yang dapat mendorong perusahaan berganti KAP. Faktor-faktor tersebut antara lain perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan auditor atau opini yang diberikan auditor pada laporan keuangan perusahaan adalah pendapat wajar dengan pengecualian, pergantian manajemen perusahaan, *fee* audit, jaminan yang diberikan auditor, dan faktor-faktor lain yang tidak diidentifikasi. Faktor-faktor tersebut sering terjadi dalam bisnis yang mengalami ketidakpastian, sehingga perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung berganti KAP daripada perusahaan yang sehat.
2. Pengaruh faktor-faktor yang merupakan instrumen berganti KAP, tergantung pada kondisi keuangan perusahaan karena pertama, faktor-faktor yang dikaitkan dengan berganti KAP pada perusahaan yang terancam bangkrut mungkin tidak sama dengan faktor-faktor yang dihubungkan dengan berganti KAP pada perusahaan yang sehat. Kedua, faktor-faktor lainnya yang relatif penting tergantung pada kondisi keuangan. Berganti KAP pada perusahaan-perusahaan yang sehat mungkin termotivasi oleh

faktor-faktor seperti jasa-jasa lainnya selain jasa audit, dan auditor pengganti memiliki spesialisasi dalam industri tertentu. Pada perusahaan yang terancam bangkrut berganti KAP mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti *fee* audit, dan hasil laporan audit yang mungkin menimbulkan masalah pada perusahaan yang terancam bangkrut.

Pada saat terjadi masalah keuangan perusahaan, sangat mungkin terjadi konflik kepentingan antara auditor dan pihak manajemen perusahaan, yang mengakibatkan pergantian KAP. Konflik ini terjadi akibat adanya penerapan prinsip konservatisme yang diterapkan auditor.

Tanda-tanda perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Dapat dihitung menggunakan rasio solvabilitas, yaitu total hutang dibagi total aktiva (Harahap, 2004). Kesulitan keuangan dapat juga diproksikan dengan model prediksi kebangkrutan, yaitu *The Altman Model*. Altman dan McGough (1974) dalam Setyorini (2006) menemukan bahwa tingkat prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model prediksi mencapai tingkat keakuratan 82% dan menyarankan penggunaan model prediksi kebangkrutan sebagai alat bantu auditor untuk memutuskan kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya. *The Altman Model* yang terkenal dengan istilah *Z score* merupakan suatu formula yang dikembangkan oleh Altman untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan pada beberapa periode sebelum terjadinya kebangkrutan. Formulanya adalah sebagai berikut:

$$Z' = 0.717Z_1 + 0.874Z_2 + 3.107Z_3 + 0.420Z_4 + 0.998Z_5$$

Dimana:

$Z1 = \text{working capital} / \text{total asset}$

$Z2 = \text{retained earnings} / \text{total asset}$

$Z3 = \text{earnings before interest and taxes} / \text{total asset}$

$Z4 = \text{book value of equity} / \text{book value of debt}$

$Z5 = \text{sales} / \text{total asset}$

$Z > 2,99$: zona aman

$1.80 < Z < 2.99$: zona “abu-abu”

$Z < 1.80$: zona *distress*

Dalam penelitian ini kesulitan keuangan diproksikan dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) mengacu pada penelitian Sinarwati (2010). Rasio DER dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Total hutang merupakan total kewajiban (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang), sedangkan total ekuitas merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar di banding dengan total ekuitas, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

2.1.6.3. Pergantian Manajemen Perusahaan

Jansen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan keagenan adalah suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka dan kemudian mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Berdasarkan argumen di atas dapat disimpulkan bahwa kontrak antara

principle (pemegang saham) dan *agent* (manajemen) merupakan kesepakatan dimana pemilik atau pemegang saham perusahaan menunjuk manajemen untuk mengelola perusahaan.

Pergantian KAP dapat disebabkan adanya pergantian manajemen yang baru. Damayanti dan Sudarma (2008) menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Joher *et al.* (2000), menyatakan bahwa manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat.

2.1.6.4. Fee Audit

Fee audit merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan kepada KAP yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor seperti, ukuran perusahaan, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor dari perusahaan serta nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan jasa audit.

Simunic (2006) dalam Rizqiasih (2010) menyatakan bahwa *fee* audit ditentukan oleh besar kecilnya perusahaan yang diaudit (*client size*), risiko audit (atas dasar *current ratio*, *quick ratio*, *D/E*, *litigation risk*) dan kompleksitas audit (*subsidiaries*, *foreign listed*).

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 pada tanggal 2 Juli 2008 tentang Kebijakan Penentuan *Fee* Audit. Dalam bagian Lampiran 1 dijelaskan bahwa panduan ini dikeluarkan sebagai panduan bagi seluruh Anggota Institut Akuntan Publik Indonesia yang menjalankan praktik sebagai akuntan publik dalam menetapkan besaran imbalan yang wajar atas jasa profesional yang diberikannya.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam menetapkan imbalan jasa yang wajar sesuai dengan martabat profesi akuntan publik dan dalam jumlah yang pantas untuk dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntutan standar profesional akuntan publik yang berlaku. Imbalan jasa yang terlalu rendah atau secara signifikan jauh lebih rendah dari yang dikenakan oleh auditor atau akuntan pendahulu atau dianjurkan oleh auditor atau akuntan lain, akan menimbulkan keraguan mengenai kemampuan dan kompetensi anggota dalam menerapkan standar teknis dan standar profesional yang berlaku.

Dorongan perusahaan untuk berganti KAP dapat disebabkan oleh *fee* audit yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh suatu KAP pada perusahaan sehingga tidak ada kesepakatan antara perusahaan dengan KAP tentang besarnya *fee* audit dan dapat mendorong perusahaan untuk berpindah kepada KAP yang lain (Schwartz dan Menon, 1985 dalam Damayanti, 2008).

2.1.6.5. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat

diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan mampu meningkatkan volume penjualan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Penjualan yang meningkat menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya. Sebuah perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang positif mempunyai kecenderungan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (Eko dkk., 2006).

Pergantian KAP dapat dihubungkan dengan pertumbuhan dari perusahaan. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan maka semakin kompleks kegiatan operasionalnya, dan meningkatnya pemisahan antara manajemen dan pemilik. Sehingga permintaan akan independensi auditor meningkat untuk mengurangi biaya agensi dan untuk menyediakan layanan non-audit diperlukan untuk perluasan peningkatan perusahaan. Sinason *et al.* (2001) dalam Wijayanti (2010) menemukan bahwa *audit tenure* (masa perikatan audit) secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang pertumbuhannya baik maka *audit tenure* nya akan lama atau tidak akan berganti KAP.

Pertumbuhan perusahaan dapat dihitung menggunakan proksi-proksi sebagai berikut (Harahap, 2004) :

1. Kenaikan Penjualan =
$$\frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}}$$
2. Kenaikan laba bersih =
$$\frac{\text{laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$
3. Kenaikan Earning Per Share (EPS) =
$$\frac{\text{EPS tahun ini} - \text{EPS tahun lalu}}{\text{EPS tahun lalu}}$$
4. Kenaikan dividen per share (DPS) =
$$\frac{\text{DPS tahun ini} - \text{DPS tahun lalu}}{\text{DPS tahun lalu}}$$

2.1.7. Profesi Akuntan dalam Islam

a. Al-Qur'an

1) Surat al-maidah ayat 8

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَتَانُ قَوْمٍ عَلٰٓى اٰلَا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ
خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat diatas menjelaskan tentang betapa perlunya bersikap adil dan jujur dalam hal apapun, seorang auditor harus jujur dan adil dalam menjalankan tugasnya, karena kejujuran dan keadilan menjadi modal utama bagi setiap manusia misalnya dalam memeriksa laporan keuangan harus di sesuaikan dengan bukti bukti atau transaksi yang terjadi, serta auditor harus independen, sehingga klien percaya dan tidak menimbulkan rasa kecewa dan curiga kepada auditor.

2) Surat Al-Hujarat ayat 6

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنْ جَاءَكُمْ فَاِسْقُۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْا اَنْ تَصِيْبُوْا
قَوْمًاۢ بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰٓى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِيْمِيْنَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam mengaudit harus teliti dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi, janganlah menyembunyikan sesuatu padahal kita tau sebenarnya itu salah karena akan menimbulkan musibah kepada klien serta menimbulkan kerugian pada perusahaan klien.

b. Al-Hadits

“Katakanlah kebenaran itu sekalipun pahit ”(Al-Hadits)” barang siapa melihat kemungkaran, hendaklah ia mengubahnya dengan tangan (kekuasaan)-Nya, apabila tidak sanggup ,dengan ucapannya, Apabila tidak sanggup, dengan hatinya, dan itulah selemah-lemahnya iman” (H.R.Muslim).

2.2. Review Penelitian terdahulu

Berbagai penelitian mengenai pergantian KAP yang dilakukan perusahaan telah dilakukan. Ringkasan penelitian tersebut terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel II.1
Matriks Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (tahun)	Variabel yang diuji dalam Penelitian Pergantian KAP	
		Signifikan	Tidak Signifikan
1.	Schwartz dan Menon (1985)	<i>Financial Distress</i>	Kualifikasi Audit Pelaporan sengketa Perubahan manajemen Audit <i>fee</i> , Asuransi.
2.	Chow dan Rice (1992)	Opini <i>qualified</i>	Perubahan Manajemen Pembelanjaan baru Merjer

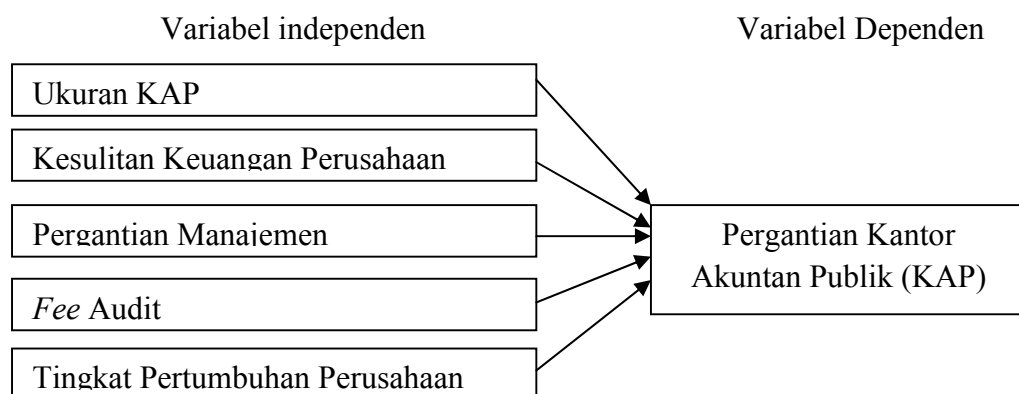
3.	Kadir (1994)	Expensive Perubahan manajemen Jasa selain audit Opini akuntan Preferensi auditor	Kesulitan keuangan
4.	Lubis (2000)	Opini <i>qualified</i>	Tidak ada
5.	Sinason et al. (2001)	Ukuran klien Tingkat pertumbuhan klien	Ukuran KAP Resiko Klien Opini audit <i>qualified</i>
6.	Mardiyah (2002)	Perubahan kontrak Keefektifan auditor Reputasi klien Fee audit, Faktor klien, Faktor auditor	Tidak ada
7.	Kawijaya dan Juniarti (2002)	Biaya audit Ukuran KAP Faktor Klien (distress, sales, ownership dan perubahan penjualan), faktor auditor (expensive, prestige dan persentase market share audit)	Perubahan prinsip akuntansi ROA, dan EPS) Faktor klien (opini dan IPO), dan faktor auditor (kualitas).
8.	Hudaibe dan cooke (2005)	Pergantian manajemen <i>Financial distress</i> Opini audit	Tidak ada
9.	Kartika (2006)	Ukuran KAP Persentase perubahan ROA	<i>Qualified opinion</i> , Merjer, Pergantian manajemen, Ekspansi
10.	Nasser et al. (2006)	Ukuran klien Ukuran KAP <i>Financial distress</i>	Tingkat pertumbuhan klien
11.	Sheng dan wang (2006)	Opini audit Lokal proteksionisme Faktor geografis	Ukuran klien <i>fee</i> audit
12.	Damayanti dan Sudarma (2008)	<i>Fee</i> audit Ukuran KAP	pergantian manajemen opini akuntan <i>financial distress</i> persentase perubahan ROA
13.	Sinarwati (2010)	Pergantian Manajemen <i>Financial distress</i>	opini <i>going concern</i> reputasi auditor
14.	Suparlan dan Andayani (2010)	Kepemilikan Publik Penambahan jumlah Saham Ukuran klien	kepemilikan institusional dewan komisaris pergantian manajemen leverage ROE (Return On Equity)

15.	Wijayanti (2010)	Ukuran KAP <i>Fee</i> audit	Pergantian manajemen Opini audit Ukuran klien Tingkat pertumbuhan klien <i>Financial distress</i>
-----	---------------------	--------------------------------	---

Sumber: *review* dari beberapa artikel

2.3. Kerangka Pemikiran

Gambar II.1
Kerangka Pemikiran



Kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah tentang analisis pengaruh ukuran KAP, kesulitan keuangan perusahaan, pergantian manajemen, *fee* audit, dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP). Gambar diatas menyajikan kerangka pemikiran untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini.

2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Pergantian KAP

Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan

itu (Halim, 1997: 79-80). *Expertise* KAP merupakan salah satu atribut dalam servis KAP besar (Mardiyah, 2002). Adanya faktor *expertise* itu akan menentukan perubahan auditor oleh perusahaan sehingga perusahaan lebih memilih KAP besar. Eichenseher dan Shields dalam Kartika (2006) mengemukakan fenomena bahwa persepsi *expensive*/mahalnya kantor akuntan akan menentukan kesuksesan klien.

Banyak anggapan bahwa KAP yang lebih besar (*Big 4*) biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan tingkat independensi yang memadai daripada rekan-rekan mereka yang lebih kecil karena mereka biasanya menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah yang besar, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu (Dopuch, 1984; Wilson dan Grimlund, 1990; Nasser *et al.*, 2006 dalam Wijayanti, 2010). Selain itu, KAP yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis dan karena itu, akan berusaha untuk mempertahankan independensi mereka untuk menjaga *image* mereka (DeAngelo, 1981; Dopuch, 1984; Wilson dan Grimlund, 1990; Nasser *et al.*, 2006 dalam Wijayanti, 2010).

Terlebih lagi, KAP yang lebih besar juga dianggap lebih independen daripada rekan-rekan mereka yang lebih kecil dalam menahan tekanan manajemen pada saat terjadi perselisihan ketika mereka biasanya memiliki lebih banyak klien dan mampu untuk menyerahkan sebagian dari klien mereka yang lebih sulit (Chow dan Rice, 1982 dalam Wijayanti, 2010). Berdasarkan argumen di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih memilih KAP besar (*big-4*) yang

dianggap lebih berkualitas dibandingkan KAP kecil. Oleh karena itu, perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP besar memiliki kemungkinan kecil untuk berganti KAP. Hipotesisnya dinyatakan sebagai berikut:

H1: Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

2.4.2. Pengaruh Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Pergantian KAP

Kesulitan keuangan oleh perusahaan kemungkinan memiliki implikasi terhadap pengambilan keputusan dalam mempertahankan KAP. Ada dorongan yang kuat untuk berpindah KAP pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (Sinarwati, 2010: 16). Perusahaan kesulitan keuangan terancam bangkrut cenderung untuk berganti KAP. Menurut Schwartz dan Menon (1985) dalam Setyorini (2006), perusahaan yang berpotensi bangkrut memiliki kecenderungan mengganti KAP karena di dalam lingkungan perusahaan tersebut terdapat pengaruh yang besar pada ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP yang menyebabkan putusannya hubungan kerja antara manajemen dan KAP. Hal inilah yang memicu terjadinya pergantian KAP.

Perusahaan yang berpotensi bangkrut mengalami keadaan dalam hal ini kewajiban finansialnya lebih besar daripada kekayaannya, jadi perusahaan yang berpotensi bangkrut mengalami perubahan negatif pada tingkat penghasilannya. Pergantian KAP juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi

memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan (Wijayanti, 2010).

Kecenderungan mengganti KAP di atas dilakukan perusahaan-perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan pada umumnya. Kecenderungan tersebut diketahui berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

H2: Kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

2.4.3. Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Pergantian KAP

Pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Nagy, 2005). Manajemen memerlukan KAP yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat.

Hal-hal yang dapat mendorong manajemen mengganti KAP yaitu: permasalahan akibat perubahan metoda akuntansi, pendapat auditor yang tidak memuaskan, atau ketidakpuasan atas kinerja auditor (auditor gagal mendeteksi kelemahan-kelemahan signifikan pada pengendalian intern perusahaan dan banyak ketidaktelitian yang dilakukan dalam mengaudit catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan yang menyebabkan auditor tidak dapat menemukan kesalahan pencatatan yang bersifat material dalam laporan keuangan perusahaan). Jadi:

H3: Pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

2.4.4. Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Pergantian KAP

Krishnan dan Ye (2005) dalam Damayanti dan Sudarma (2008) menyatakan bahwa penunjukan KAP oleh perusahaan, yang diwakili oleh pemegang saham, berhubungan dengan *total fee* yang mereka bayarkan. Dorongan untuk berganti KAP dapat disebabkan oleh *fee* audit yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh suatu KAP pada perusahaan sehingga tidak ada kesepakatan antara perusahaan dengan KAP tentang besarnya *fee* audit dan dapat mendorong perusahaan untuk berganti kepada KAP yang lain (Schwartz dan Menon, 1985 dalam Damayanti, 2008). Jadi:

H4 : *Fee* audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

2.4.5. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pergantian KAP

Pertumbuhan perusahaan adalah dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertambahan atau penurunan volume usaha (Helfert, 1997 dalam Wijayanti, 2010). Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan

rasio pertumbuhan penjualan, karena penjualan merupakan kegiatan operasi utama *auditee*.

Rasio pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industri maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992 dalam Eko dkk., 2006). Perusahaan dengan pertumbuhan baik akan mampu meningkatkan volume penjualannya dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Ketika bisnis perusahaan terus tumbuh, permintaan terhadap KAP yang dapat mengurangi *agency cost* dan untuk menyediakan layanan non-audit diperlukan untuk perluasan peningkatan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang pertumbuhannya tinggi lebih cenderung mempertahankan KAP mereka daripada rekan-rekan mereka dengan pertumbuhan yang lebih rendah. Dengan demikian, perusahaan yang cenderung melakukan pergantian KAP adalah yang tingkat pertumbuhannya rendah. Hipotesis berikutnya adalah:

H5: Tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian yang baik, objek penelitian haruslah jelas dan tidak terlalu luas, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih baik, untuk itu penentuan populasi, sampel dan teknik penyampelan merupakan kriteria teknis yang harus dipenuhi. Menurut Indriantoro (2002: 115), populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang merupakan emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2011. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki tingkat pengungkapan dan keterbukaan informasi lebih baik daripada perusahaan yang tidak terdaftar. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur adalah jenis usaha yang bergerak disektor riil yang memiliki jumlah perusahaan yang paling banyak dibandingkan jenis usaha lain yang terdiri dari beberapa industri.

Alasan penggunaan tahun 2009-2011 yaitu untuk memberikan gambaran terbaru dari keuangan perusahaan manufaktur. Data tahun 2008 juga diperlukan, karena ada beberapa variabel yang membutuhkan data dari tahun sebelumnya ($t-1$), yaitu variabel pergantian KAP, pergantian manajemen, tingkat pertumbuhan perusahaan, jadi data tahun 2008 hanya untuk melengkapi data tahun 2009.

Dasar penentuan pemilihan sampel adalah sampel yang memenuhi kelengkapan data. Metode pengumpulan sampel (*sampling method*) yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan tujuan penelitian. Adapun syarat sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang menyajikan informasi lengkap yang berupa informasi nama Kantor Akuntan Publik, total hutang, total ekuitas, penjualan, *professional fees*, nama direktur utama (CEO), selain itu tidak diaudit oleh KAP yang sama selama 3 tahun berturut-turut.

Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel III.1
Proses Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Populasi penelitian (perusahaan Manufaktur yang <i>listing</i> di BEI tahun 2009-2011)	131
Data laporan keuangan tidak tersedia secara lengkap selama tahun 2009-2011	(56)
Perusahaan tidak melakukan pergantian KAP	(58)
Jumlah perusahaan sampel	17
Tahun pengamatan (tahun)	3
Jumlah sampel total selama periode penelitian	51

Tabel III.2.
Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	SEKTOR MANUFAKTUR
1	AKKU	PT. Aneka Kemasindo Utama, Tbk	Plastics & Glass Products
2	APLI	PT. AsiaPlast Industri, Tbk	Plastics & Glass Products
3	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk	Tobacco Manufactures
4	BTON	PT. Beton Jaya Manunggal	Metal & Allied Products
5	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	Adhesive
6	EKAD	PT. Eka dharma internasional, Tbk	Adhesive
7	INTD	PT. Inter Delta, Tbk	Photographic Equipment
8	BRAM	PT. Indo Kordsa, Tbk	Automotive & Allied Products
9	INAF	PT. Indofarma, Tbk	Pharmaceuticals
10	JPRS	PT. Jaya Pari Steel, Tbk	Metal & Allied Products
11	KIAS	PT. Keramika Indonesia Assosiasi, Tbk	Stone, Clay, Glass & Concrete Products
12	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk	Plastics & Glass Products
13	STTP	PT. Siantar Top, Tbk	Food & Beverages
14	SPMA	PT. Suparma, Tbk	Paper & Allied Products
15	PAFI	PT. Panasia Filament Inti, Tbk	Apparel & Other Textile Products
16	TIRA	PT. Tira Austenite, Tbk	Metal & Allied Products
17	TPIA	PT. Tri Polyta, Tbk	Chemical & Allied Products

Sumber: Data diolah, [www. idx.co.id](http://www.idx.co.id)

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berupa literatur pendukung dan penelitian terdahulu, jurnal kegiatan dan laporan keuangan. Menurut Indriantoro (2002: 146), data dokumenter memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian.

Sumber data yang digunakan peneliti adalah data sekunder (*secondary data*), dimana menurut Indriantoro (2002: 147), data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Data sekunder ini berupa laporan keuangan auditan perusahaan publik (manufaktur) yang terdaftar di BEI dari tahun 2008-2011 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang tersedia di Jalan Jend.Sudirman No. 73 Pekanbaru, dan dari situs resmi BEI di www.idx.co.id.

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi operasional dan pengukuran variabel adalah sebagai berikut :

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan / dipengaruhi oleh variabel yang lain (Indriantoro, 2002:63). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP).

Variabel pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan mengganti KAP nya, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan tidak mengganti KAP nya, maka diberikan nilai 0.

3.3.2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah tipe variabel yang menjelaskan / mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro, 2002:63). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

3.3.2.1. Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP non *Big 4*, maka diberikan nilai 0.

Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok *The Big 4* yaitu (berdasarkan alphabet):

- a) *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Osman Bing Satrio & Rekan.
- b) *Ernst & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Purwantono, Suherman & Surja.

- c) *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja.
- d) *PricewaterhouseCoopers* (PwC) yang berafiliasi dengan Tanudireja, Wibisana & Rekan.

3.3.2.2. Kesulitan Keuangan Perusahaan (*Financial Distress*)

Perusahaan cenderung akan berganti auditor ketika mengalami kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini variabel kesulitan keuangan perusahaan diproksikan dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). Rasio DER dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas.

Rasio ini menggambarkan struktur modal perusahaan, semakin besar proporsi hutang yang digunakan oleh perusahaan, maka investor menanggung risiko yang semakin besar pula. Jadi, rasio DER yang semakin tinggi menunjukkan tingkat hutang yang tinggi dengan ekuitas yang rendah sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) dan pada kondisi ini perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan perusahaan. Adapun cara menghitungnya adalah sebagai berikut :

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tingkat rasio DER yang aman adalah 100%. Rasio DER di atas 100% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga meningkatkan evaluasi subjektifitas, konservatisme bahkan skeptisme auditor (Sinarwati, 2010).

3.3.2.3. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham dan direksi berhenti karena kemauan sendiri. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, maka diberikan nilai 0. Manajemen perusahaan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya. Ketidakmampuan manajer menekan informasi buruk perusahaan menjadi alasan utama mengganti KAP.

3.3.2.4. Fee Audit

Fee audit merupakan besarnya atau jumlah *fee* yang ditawarkan oleh suatu KAP kepada perusahaan yang berkaitan dengan pekerjaan audit. Data tentang *fee* audit akan diwakili oleh akun *professional fees* yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang selanjutnya variabel akan diukur dengan menggunakan *logaritma natural* dari *professional fees*. Dasar pengambilan keputusan ini adalah belum tersedianya data tentang *fee* audit dikarenakan pengungkapan data tentang *fee* audit di Indonesia masih berupa *voluntary disclosures*, sehingga belum banyak perusahaan yang mencantumkan data tersebut di dalam *annual report* (Rizqiasih, 2010). Terdapat juga landasan pada Surat Keputusan ketua umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor : KEP.024/IAPI/VII/2008, dimana ada panduan penetapan imbal jasa (*fee*) audit dan ilustrasi perhitungannya.

3.3.2.5. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Dalam penelitian ini tingkat pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan, karena penjualan merupakan kegiatan operasi utama *auditee*. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992 dalam Wijayanti, 2010). Tingkat pertumbuhan perusahaan dihitung dengan membagi selisih antara penjualan tahun tertentu dan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya itu kemudian mengalikannya dengan 100% . Adapun cara menghitungnya sebagai berikut:

$$\Delta S = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100 \%$$

Keterangan:

ΔS = pertumbuhan dalam penjualan tahun ini dari tahun lalu

S_t = penjualan bersih pada tahun ini

S_{t-1} = penjualan bersih pada tahun lalu

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan dokumentasi dari sumber yang digunakan, yaitu laporan keuangan auditan perusahaan sampel.

3.5. Metode Analisis

Penyelesaian penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu

permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan pergantian KAP dan tidak melakukan pergantian KAP). Asumsi *normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2006):

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum – minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2006: 19). *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata - rata dari sampel. Maksimum - minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk

melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.5.2. Pengujian Model Penelitian

3.5.2.1. Menilai *Model Fit* dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah :

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini supaya model *fit* dengan data maka H_0 harus diterima atau H_a harus ditolak. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood* (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data *input* (Ghozali, 2006:232). Untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Dengan *degree of freedom* $n-q$, dimana q adalah parameter dalam model, output SPSS akan memberikan dua nilai $-2\text{Log}L$, yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta dan yang kedua untuk model dengan konstanta dan variabel bebas. Dengan *alpha* 5%, cara menilai mode *fit* ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $-2\text{Log}L < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa model *fit* dengan data.
2. Jika nilai $-2\text{Log}L > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa model tidak *fit* dengan data.

Adanya pengurangan nilai antara -2LogL awal (*initial - 2LL function*) dengan nilai -2LogL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*Sum of Square Error*" pada model regresi berganda, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik (Ghozali, 2006: 268).

3.5.2.2. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2006: 269).

3.5.2.3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R2* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi - variabel dependen (Ghozali, 2006: 269).

3.5.2.4. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol.

3.5.2.5. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

3.6. Persamaan Regresi Logistik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2006: 261). Teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan pergantian KAP dan tidak melakukan pergantian KAP). Asumsi *normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik).

Analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh ukuran KAP, kesulitan keuangan, pergantian manajemen, *fee* audit, dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian KAP. Adapun model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{P(\text{PKAP})}{1-P(\text{PKAP})} = \alpha + \beta_1 \text{KAPSize} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{CEO} + \beta_4 \text{LNFee} + \beta_5 \Delta S + e$$

Keterangan:

PKAP	: pergantian KAP
α	: konstanta
β_1 - β_5	: koefisien regresi
KAPSize	: ukuran KAP
DER	: kesulitan keuangan
CEO	: pergantian manajemen
LNFee	: <i>fee</i> audit
ΔS	: tingkat pertumbuhan perusahaan
e	: <i>residual error</i>

3.7. Pengujian Hipotesis Penelitian

Estimasi parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation (MLE)*.

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$.

Kaidah pengambilan keputusan adalah (Ghozali, 2006: 270) :

1. Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data

4.1.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum dan minimum (Ghozali,2006:19).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap 17 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Data yang diolah lebih lanjut berupa data yang dipublikasikan dalam laporan keuangan auditan perusahaan yang terdiri dari pergantian KAP, ukuran KAP, kesulitan keuangan perusahaan, pergantian manajemen, *fee* audit, dan tingkat pertumbuhan perusahaan. Statistik deskriptif penelitian selama tiga tahun berturut-turut (2009,2010,2011) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PKAP	51	0	1	.43	.500
KAPSize	51	0	1	.24	.428
DER	51	-194.85	764.10	140.5282	170.78435
CEO	51	0	1	.22	.415
LNFee	51	18.67	22.30	20.3352	.89291
ΔS	51	-68.25	324.53	15.7547	52.72801
Valid N (listwise)	51				

Sumber : hasil output pengolahan data SPSS.

4.1.1.1. Pergantian KAP

Variabel pergantian KAP (PKAP) pada tabel IV.I menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Selanjutnya, nilai rata-rata (*mean*) variabel adalah sebesar 0,43 dan standar deviasi adalah 0,500. Variabel tersebut menggunakan variabel dummy yang membagi variabel menjadi dikotomi, yaitu nilai “0” untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP dan nilai “1” untuk perusahaan yang melakukan pergantian KAP.

4.1.1.2. Ukuran KAP

Variabel ukuran KAP (KAPsize) pada IV.1 menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Selanjutnya, nilai rata-rata (*mean*) variabel adalah sebesar 0,24 dan standar deviasi 0.428. Variabel tersebut menggunakan variabel dummy yang membagi variabel menjadi dikotomi, yaitu nilai “0” untuk perusahaan yang menggunakan KAP *Non The Big Four* dan nilai “1” untuk perusahaan yang menggunakan KAP *The Big Four*.

4.1.1.3. Kesulitan Keuangan Perusahaan

Variabel kesulitan keuangan perusahaan (DER) pada tabel IV.1 menunjukkan nilai minimum sebesar -194.85 dan nilai maksimum sebesar 764,10. Selanjutnya nilai rata-rata (*mean*) variabel adalah sebesar 140,5282 dan standar deviasi adalah sebesar 170,78435.

4.1.1.4. Pergantian Manajemen

Variabel pergantian manajemen (CEO) pada tabel IV.1 menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Selanjutnya, nilai rata-rata (*mean*) variabel adalah sebesar 0,22 dan standar deviasi adalah sebesar 0,415. Variabel tersebut menggunakan variabel dummy yang membagi variabel menjadi dikotomi, yaitu nilai “0” untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen dan nilai “1” untuk perusahaan yang melakukan pergantian manajemen.

4.1.1.5. Fee Audit

Variabel *fee* audit (LNFee) pada tabel IV.1 menunjukkan nilai minimum sebesar 18,67 dan nilai maksimum sebesar 22,30. Selanjutnya, nilai rata-rata (*mean*) variabel adalah sebesar 20,3352 dan standar deviasi adalah sebesar 0,89291.

4.1.1.6. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Variabel tingkat pertumbuhan perusahaan (ΔS) pada tabel IV.1 menunjukkan nilai minimum sebesar -68,25 dan nilai maksimum sebesar 324,53. Selanjutnya, nilai rata-rata (*mean*) variabel adalah sebesar 15,7547 dan standar deviasi adalah sebesar 52,72801.

4.1.2. Hasil Pengujian Model Penelitian

4.1.2.1. Hasil Pengujian Model *Fit* dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model *fit* dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan kedalam model. Hipotesis model *fit* adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Tabel IV.2.
Model *Fit* dan Keseluruhan Model
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	69.737	-.275
	2	69.737	-.276
	3	69.737	-.276

Sumber : hasil output pengolahan data SPSS

Output SPSS pada tabel IV.2 menunjukkan nilai *-2 Log Likelihood* pertama sebesar 69,737, angka ini secara matematik signifikan terhadap alpha (α) 5% dan hipotesis nol ditolak yang berarti model hanya dengan konstanta saja tidak *fit* dengan data.

Langkah selanjutnya adalah menguji model (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block*

Number = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Tabel IV.3
Model *Fit* dan Keseluruhan Model
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	KAPSize(1)	DER	CEO(1)	LNFee	ΔS
Step 1 1	51.163	28.353	-2.892	.005	1.583	1.390	-.004
2	49.524	37.710	-3.893	.007	2.283	1.854	-.008
3	49.380	39.900	-4.125	.007	2.496	1.966	-.011
4	49.377	40.083	-4.144	.007	2.519	1.975	-.012
5	49.377	40.086	-4.144	.007	2.520	1.976	-.012
6	49.377	40.086	-4.144	.007	2.520	1.976	-.012

Sumber : hasil output pengolahan data SPSS

-2LL awal (<i>Block Number</i> = 0)	69,737
-2LL awal (<i>Block Number</i> = 1)	49,377

Setelah keseluruhan variabel bebas dimasukkan kedalam model -2 *Log Likelihood* menunjukkan angka 49,377 atau terjadi penurunan nilai -2 *Log Likelihood* sebesar 20,36. Penurunan nilai -2LL ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas kedalam model dapat memperbaiki model *fit* serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

4.1.2.2. Hasil Pengujian Kelayakan Model Regresi

Analisis selanjutnya yang dilakukan adalah menilai kelayakan regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of Fit Test* yang diukur dengan *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Probabilitas signifikansi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) 5%.

Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H_a : Ada perbedaan antara model dengan data

Tabel IV.4
Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.078	8	.979

Sumber : hasil output pengolahan data SPSS

Tabel IV.4 menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow*. Dengan probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0,979, nilai signifikansi jauh lebih besar dari pada 0,05, maka H_0 tidak dapat ditolak (diterima). Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, atau dapat juga dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

4.1.2.3. Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda. Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya.

Tabel IV.5
Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	49.377 ^a	.329	.442

Sumber : hasil output pengolahan data SPSS

Tabel IV.5 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square*. Dilihat dari hasil output pengolahan data, nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,442 yang berarti variabilitas variabel dependen (pergantian KAP) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (ukuran KAP, kesulitan keuangan perusahaan, pergantian manajemen, *fee* audit, dan tingkat pertumbuhan perusahaan) adalah sebesar 44,2%, sisanya sebesar 55,8% dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel lain di luar model penelitian.

4.1.2.4. Hasil Uji Multikolinieritas

Correlation matrix digunakan untuk menguji multikolinieritas antara variabel independen karena regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya

gejala korelasi antara variabel independen dalam penelitian ini. Menurut Ghozali (2006), jika antarvariabel independen ada korelasi yang cukup tinggi umumnya diatas 0,90 maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Hasil pengujian menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih besar dari 0,90 maka dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi multikolonieritas antar variabel independen.

Tabel IV.6
Uji Multikolinieritas
Correlation Matrix

	Constant	KAPSize(1)	DER	CEO(1)	LNFee	ΔS
Step 1 Constant	1.000	-.889	.234	.272	-.998	-.041
KAPSize(1)	-.889	1.000	-.244	-.386	.879	.066
DER	.234	-.244	1.000	.272	-.259	-.501
CEO(1)	.272	-.386	.272	1.000	-.319	-.030
LNFee	-.998	.879	-.259	-.319	1.000	.043
ΔS	-.041	.066	-.501	-.030	.043	1.000

Sumber : hasil output pengolahan data SPSS

4.1.2.5. Hasil Matriks Klasifikasi

Classification Table digunakan untuk melihat kekuatan prediksi dari model regresi yang digunakan dalam memprediksi variabel dependen. Dalam penelitian ini, *classification table* akan menunjukkan kekuatan prediksi dari regresi logistik untuk memprediksi kemungkinan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

Tabel IV.7
Matriks Klasifikasi
Classification Table^a

Observed			Predicted		
			PKAP		Percentage Correct
			Tidak Berganti	Berganti	
Step 1	PKAP	Tidak Berganti	24	5	82.8
		Berganti	7	15	68.2
		Overall Percentage			76.5

Sumber : hasil output pengolahan data SPSS

Tabel klasifikasi diatas menunjukkan kekuatan prediksi dari model untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan pergantian KAP adalah sebesar 68,2%. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan model regresi yang diajukan terdapat 15 (68,2%) perusahaan yang diprediksi akan melakukan pergantian KAP dari total 22 perusahaan yang melakukan pergantian KAP. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP adalah sebesar 82,8% yang berarti dengan menggunakan model regresi terdapat 24 perusahaan (82,8%) yang diprediksi tidak melakukan pergantian KAP dari total 29 perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP.

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Hasil Penelitian

4.2.1.1. Persamaan Regresi Logistik

Untuk menguji hipotesis yang digunakan uji regresi logistik yang dilakukan terhadap semua variabel yaitu ukuran KAP, kesulitan keuangan perusahaan, pergantian manajemen, *fee* audit, dan tingkat pertumbuhan

perusahaan terhadap pergantian KAP. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation							95% C.I. for EXP(B)	
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a KAPSize(1)	-4.144	1.773	5.464	1	.019	.016	.000	.512
DER	.007	.003	6.895	1	.009	1.008	1.002	1.013
CEO(1)	2.520	1.126	5.005	1	.025	12.427	1.366	113.008
LNFee	1.976	.813	5.907	1	.015	.139	.028	.682
ΔS	-.012	.013	.806	1	.369	.988	.963	1.014
Constant	40.086	17.344	5.342	1	.021	2.565E17		

a. Variable(s) entered on step 1: KAPSize, DER, CEO, LNFee, S.

Sumber : hasil output pengolahan data SPSS

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model persamaan berikut ini:

$$\text{Ln} \frac{P(\text{PKAP})}{1-P(\text{PKAP})} = 40,086 - 4,144\text{KAPSize} + 0,007\text{DER} + 2,520\text{CEO} + 1,976\text{LNFee} - 0,012\Delta\text{S} + e$$

Keterangan:

PKAP : pergantian KAP

KAPSize : ukuran KAP

DER : kesulitan keuangan

CEO : pergantian manajemen

LNFee : *fee* audit

ΔS : tingkat pertumbuhan perusahaan

e : *residual error*

4.2.1.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh ukuran KAP, kesulitan keuangan perusahaan, pergantian manajemen, *fee* audit, dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian KAP dengan menggunakan hasil uji regresi yang ditunjukkan dalam *variabel in the equation*.

a. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Pergantian KAP

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Tabel IV.8 menunjukkan variabel ukuran KAP (*KAPsize*) koefisien regresinya sebesar -4,144 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,019, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima, artinya ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP.

b. Pengaruh Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Pergantian KAP

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Tabel IV.8 menunjukkan variabel kesulitan keuangan dengan proksi *debt to equity ratio* (DER) koefisien regresinya 0,007 dengan tingkat signifikansi 0,009 yang lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak. Hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua (H2) yang artinya bahwa kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP.

c. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian KAP

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Tabel IV.8 menunjukkan variabel pergantian manajemen (CEO) koefisien regresinya sebesar 2,520 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,025, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian Hipotesis ketiga (H3) diterima, artinya pergantian manajemen perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP.

d. Pengaruh *Fee* Audit terhadap Pergantian KAP

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Tabel IV.8 menunjukkan variabel *fee* audit ($\ln fee$) koefisien regresinya sebesar 1,976 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,015, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) diterima, artinya *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP.

e. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pergantian KAP

Hipotesis kelima menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Tabel IV.8 menunjukkan variabel tingkat pertumbuhan perusahaan (ΔS) koefisien regresinya sebesar -0,012 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,369, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-5

tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian KAP.

4.2.2. Pembahasan

a. Ukuran KAP dan Pergantian KAP

Variabel ukuran KAP mempengaruhi perusahaan secara signifikan dalam melakukan pergantian KAP. Kebanyakan perusahaan yang melakukan pergantian KAP adalah perusahaan yang KAP nya *Non Big-4*. Kondisi ini diartikan bahwa semakin kecil ukuran KAP, maka semakin besar pengaruh bagi perusahaan dalam melakukan pergantian KAP. Perusahaan sampel yang telah menggunakan KAP yang bereputasi (berafiliasi dengan *Big Four*), ketika melakukan pergantian KAP masih tetap menggunakan KAP yang bereputasi (*Big Four*). Demikian sebaliknya untuk perusahaan sampel yang sebelumnya menggunakan KAP yang tidak bereputasi (*Non Big Four*), ketika melakukan pergantian KAP juga masih menggunakan KAP dalam kelas yang sama (*Non Big Four*). Hasil penelitian ini berhasil mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2006), Damayanti dan Sudarma (2008) dan Wijayanti (2010), tetapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati (2010). Jadi, terbukti bahwa KAP *Big Four* menyediakan kualitas jasa audit yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan yang sangat berpengaruh bagi pihak pengguna laporan keuangan.

b. Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Pergantian KAP

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis kedua (H2), penelitian ini membuktikan bahwa kesulitan keuangan yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP, semakin tinggi rasio DER maka semakin besar pengaruh bagi perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinarwati (2010) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan lebih sering berganti KAP daripada perusahaan sehat. Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Damayanti dan Sudarma (2008) dan Wijayanti (2010) yang menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tidak menjadi penyebab untuk melakukan pergantian KAP.

Berdasarkan Tabel IV.1 tentang statistik deskriptif ditemukan bahwa nilai rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan sampel adalah 140,52% yang artinya setiap Rp 140,52 total utang dijamin oleh Rp. 100 ekuitas. Tingkat rasio DER yang aman adalah 100%. Ratio DER diatas 100% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga meningkatkan evaluasi subjektivitas, konservatisme bahkan skeptisme auditor (Sinarwati, 2010).

c. Pergantian Manajemen dan Pergantian KAP

Variabel pergantian manajemen perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian

Damayanti dan Sudarma (2008) dan Wijayanti (2010). Namun mendukung penelitian yang dilakukan Sinarwati (2010).

Pergantian manajemen dalam perusahaan seringkali diikuti oleh perubahan kebijakan dalam perusahaan. Begitu pula dalam hal pemilihan KAP. Jika manajemen yang baru berharap bahwa KAP yang baru lebih bisa diajak bekerjasama dan lebih bisa memberikan opini seperti yang diharapkan oleh manajemen, disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor yang akan digunakannya, pergantian KAP dapat terjadi dalam perusahaan. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Nagy, 2005).

Penelitian ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen/*agent* dan pemilik perusahaan/*principle*. Perbedaan kepentingan rentan menimbulkan konflik. Terjadinya konflik tersebut cenderung menyebabkan manajemen diganti, dan pergantian manajemen diikuti oleh pergantian KAP. Kuatnya kecenderungan manajemen baru untuk melakukan tindakan pergantian KAP karena bergantung pada kekuatan yang berupa harapan untuk lebih dapat bekerja sama dengan KAP yang baru.

d. *Fee* Audit dan Pergantian KAP

Variabel *fee* audit signifikan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pergantian KAP. Kondisi ini diartikan bahwa semakin besar *fee*

audit yang dibebankan kepada perusahaan, maka semakin besar pula pengaruh bagi perusahaan dalam melakukan pergantian KAP.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Damayanti dan Sudarma (2008) dan Wijayanti (2010) yang menyimpulkan bahwa pembayaran *fee* audit yang mahal pada kondisi tertentu akan semakin membebani perusahaan, sehingga perusahaan akan melakukan pergantian KAP.

e. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan Pergantian KAP

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada kesangsian auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan yang diproksi dengan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP disebabkan karena pertimbangan pihak manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaannya yang berkaitan dengan ukuran KAP masih menjadi faktor utama bagi perusahaan untuk tetap menggunakan jasa dari KAP yang lama. Selain itu, diduga perusahaan khawatir apabila melakukan pergantian KAP maka akan meningkatkan jasa audit sehingga perusahaan tetap mempertahankan KAP yang lama.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh ukuran KAP, kesulitan keuangan perusahaan, pergantian manajemen, *fee* audit, dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian KAP.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik serta pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pengujian dilakukan terhadap 17 perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2011 yang memenuhi kriteria, sehingga jumlah sampel yang diteliti sebanyak 51 perusahaan (selama 3 tahun, periode 2009-2011). Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan analisis Regresi Logistik (*Logistic Regression*), melalui program aplikasi *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Versi 17*.
2. Hasil pengukuran keseluruhan model (*Overall Model Fit*) yang dilihat dari nilai *Hosmer dan Lomeshow's Goodness of Fit Test* dan uji *Log Likelihood* menunjukkan bahwa model yang digunakan *fit* dengan data, berarti model regresi dapat digunakan dan mampu untuk memprediksi nilai obeservasinya. *Correlation Matrix* dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas yang serius antara variabel independen.

3. Berkaitan dengan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (*Nagelkerke R Square*), model yang digunakan hanya mampu menjelaskan fenomena tersebut sebesar 44,2% sementara 55,8% lagi dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Sedangkan kekuatan prediksi dari model regresi yang digunakan dalam memprediksi variabel dependen (*Classification Table*) adalah sebesar 82,8% untuk memprediksi perusahaan tidak melakukan pergantian KAP dan 68,2% untuk perusahaan yang melakukan pergantian KAP. Ketepatan prediksi secara keseluruhan model ini sebesar 76,5%.
4. Berdasarkan hasil pengujian dengan tingkat signifikansi 5% (0.05), diperoleh bukti bahwa variabel ukuran KAP, kesulitan keuangan perusahaan, pergantian manajemen, dan *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP yang dilakukan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

5.2. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi tidak hanya bagi perusahaan manufaktur tetapi kepada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Selain berkontribusi dibidang pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian juga diharapkan berkontribusi bagi regulator serta investor dan calon investor berkenaan dengan informasi tentang praktek pergantian KAP oleh perusahaan go

public yang sangat erat kaitannya dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang Pasar Modal.

5.3. Keterbatasan

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian empiris, hasil penelitian ini juga mengandung beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011 saja. Penelitian ini tidak memasukkan perusahaan keuangan dan investasi sebagai sampel, karena perusahaan keuangan dan investasi dinilai memiliki peraturan yang lebih ketat.
2. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel ukuran KAP, kesulitan keuangan perusahaan, pergantian manajemen, *fee* audit, dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian KAP. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh juga terhadap pergantian KAP tidak diuji dalam penelitian ini. Misalnya, ukuran perusahaan, opini audit, kepemilikan publik.
3. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder sehingga analisis bergantung pada hasil data yang dipublikasikan saja.
4. Periode pengamatan hanya tiga tahun.

5.4. Saran

Dengan berbagai telaah yang telah penulis lakukan, serta berdasarkan keterbatasan dari peneliti, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Kemampuan model dalam menjelaskan fenomena hubungan antara variabel dependen dan variabel independen hanya sebesar 44,2%, ini berarti belum mencapai 100% sehingga untuk penelitian yang akan datang dapat menambahkan variabel penelitian lain yang berpengaruh terhadap pergantian KAP seperti merger, opini auditor, ukuran perusahaan, persentase perubahan ROA, kualitas audit, yang mungkin lebih bisa memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan pergantian KAP.
2. Kepada kantor akuntan publik agar lebih memahami tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan klien untuk berganti KAP, hal ini guna mencegah praktik opinion shopping yang mungkin dilakukan oleh perusahaan.
3. Bagi perusahaan, di tengah begitu banyaknya KAP yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk berganti KAP, sebaiknya perusahaan mempertimbangkan matang-matang keputusannya untuk berganti KAP atau tidak. Hal ini sangat penting, mengingat laporan auditor independen atas kewajaran laporan keuangan perusahaan ikut menentukan kelangsungan hidup perusahaan karena erat kaitannya dengan para *stakeholder*-nya.

4. Terkait dengan undang-undang, pihak regulator sebaiknya mulai mempertimbangkan hal penunjukan dan perpindahan KAP oleh perusahaan publik.
5. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terhadap fenomena pergantian KAP untuk kedepannya diharapkan untuk menambah sampel penelitian dan periode pengamatan karena sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian.
6. Instrument penelitian selanjutnya diharapkan memakai alat pengukuran yang lain dan metode analisis yang lain agar dapat menjadi pembanding hasil penelitian dan pengaruhnya terhadap signifikansi data.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an & terjemahannya. Surat Al-Hujarat ayat 6.
Al-Qur'an & terjemahannya. Surat Al-Maidah ayat 8.
- Aryanti, A.D. 2003. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Klien Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (Survey Beberapa KAP di Surabaya dan Malang)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.
- Atmini, Sari dan Wuryana. 2005. *Manfaat Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Textile Mill Products dan Apparel and Other Textile Products Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Naskah Lengkap Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Boynton, WC., Johnson, R.N., dan Kell, W.G., 2002, *Modern Auditing (terjemahan edisi ketujuh)*, Erlangga : Jakarta.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik*. Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak.
- Diaz, Marsela. 2009. *Analisis Reaksi pasar terhadap Pengumuman Pergantian Kantor Akuntan Publik (studi pada perusahaan Publik di Indonesia.. SNA 12 Universitas Brawijaya*.
- Eko Budi Setyarno, Indira Januarti, dan Faisal. 2006. *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern*. Disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX Padang
- Febrianto, R. 2009. "Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik". <http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html>, diakses 16 januari 2012.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Govindarajan, Vijay dan Anthony, Robert N. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen Buku 2*. Salemba Empat: Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Hudaib, M. dan T.E. Cooke. 2005. "The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching".

Journal of Business Finance & Accounting, Vol. 32, No. 9/10, pp. 1703-39.

- IAI, 2009. *Standar Profesional Akuntan Publik*. PT Salemba Empat : Jakarta.
- IAI. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta.
- IAPI. 2008. SK Ketua Umum Intitut Akuntan Publik Indonesia Nomor : KEP/024/IAPI/VII/2008 tentang “Kebijakan Penentuan Fee Audit”. Jakarta.
- Indriantoro, N dan Supomo, B. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE : Yogyakarta.
- Kartika, R.D. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Klien Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (Auditor Changes)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.
- Kawijaya, Juniarti. 2002. *Faktor-faktor yang mendorong perpindahan auditor (auditor switch) pada perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.4 No.2 Nov 2002 : 93-105.
- Mardiyah, A.A. 2002. *Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor terhadap Auditor Changes: Sebuah Pendekatan dengan Model Kontinjensi RPA (Recursive Model Algorithm)*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol 3, No. 2, pp. 133-154.
- Menteri Keuangan, 2008. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”, Jakarta.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*, Jilid 1. Salemba Empat: Jakarta.
- Nagy, A.L., 2005. *Mandatory Audit Firm Turnover, Financial Reporting Quality, and Client Bargaining Power*, *Accounting Horizons*, Vol. 19 No.2 June 2005, 51-68.
- Prastiwi, A. Dan Frenawiduyarti Wilsya. 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian Auditor: Studi empiris perusahaan publik di Indonesia*. Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol.1, Maret 2009, pp.62-75.
- Rizqiasih, P.D. 2010. *Pengaruh Struktur Governance Terhadap Fee Audit Eksternal*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Setyorini, T.N dan Aloysia Yanti. 2006. *Pengaruh Potensi Kebangkrutan Perusahaan Publik Terhadap Pergantian Auditor*. Jurnal Kinerja, Vol. 10. Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Sinarwati, Ni Kadek 2010. *Mengapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI melakukan pergantian kantor akuntan publik?* Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwoketo.

- Suparlan dan Wuryan Andayani. 2010. *Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Ujiyantho, Muh. Arief. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.
- Wijayanti, M.P. 2010. *Analisis Hubungan Auditor-Klien : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

LAMPIRAN 1
DATA SAMPEL

LAMPIRAN

Tabel Pergantian Kantor Akuntan Publik

Kode	Nama Perusahaan	KAP			
		2008	2009	2010	2011
DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	Drs. Binsar B. Lumbanradja	JAS & Rekan	JAS & Rekan	JAS & Rekan
AKKU	PT. Aneka Kemasindo Utama, Tbk	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan
APLI	PT. AsiaPlast Industri, Tbk	Rasin, Ichwan & Rekan	Tanubrata Sutanto & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan
RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk	Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte)	Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte)	Tanudiredja, Wibisana & Rekan (PWC)	Tanudiredja, Wibisana & Rekan (PWC)
EKAD	PT. Eka dharma internasional, Tbk	Kanto, Tony, Frans & Darmawan	Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	Teramihardja, Pradhono & Chandra
BTON	PT. Beton Jaya Manunggal, Tbk	Arsyad & Rekan	Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	Drs. Chaeroni & Rekan	Richard Risambessy & Rekan
INTD	PT. Inter Delta, Tbk	Arsyad & Rekan	Arsyad & Rekan	Johan Malonda Mustika & Rekan	Richard Risambessy & Rekan
BRAM	PT. Indo Kordsa, Tbk	Haryanto Sahari & Rekan (PWC)	Tanudiredja, Wibisana & Rekan (PWC)	Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte)	Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte)

INAF	PT. Indofarma, Tbk	Hadori & Rekan	Husni, Mucharam & Rasidi	Husni, Mucharam & Rasidi	Husni, Mucharam & Rasidi
JPRS	PT. Jaya Pari Steel, Tbk	Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte)	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
KIAS	PT. Keramika Indonesia Assosiasi, Tbk	Kanaka Puradiredja, Suhartono	JAS & Rekan	JAS & Rekan	JAS & Rekan
LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk	Adi Jimmy Arthawan	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Hadori Sugiarto Adi & Rekan
STTP	PT. Siantar Top, Tbk	Adi Jimmy Arthawan	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Hadori Sugiarto Adi & Rekan
SPMA	PT. Suparma, Tbk	Adi Jimmy Arthawan	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Hadori Sugiarto Adi & Rekan
PAFI	PT. Panasia Filament Inti, Tbk	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (E&Y)	Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte)	Purwantono, Suherman & Surja (E&Y)	Purwantono, Suherman & Surja (E&Y)
TIRA	PT. Tira Austenite, Tbk	Jimmy Budhi & Rekan	Tjiendrajaja & Handoko Tomo	Tjiendrajaja & Handoko Tomo	Tjiendrajaja & Handoko Tomo
TPIA	PT. Tri Polyta, Tbk	Adi Jimmy Arthawan	Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte)	Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte)	Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte)

Tabel Pergantian Kantor Akuntan Publik (dalam bentuk *dummy*)

Kode	Nama Perusahaan	Pergantian KAP (PKAP)		
		2009	2010	2011
DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	1	0	0
AKKU	PT. Aneka Kemasindo Utama, Tbk	0	1	0
APLI	PT. AsiaPlast Industri, Tbk	1	0	0
RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk	0	1	0
EKAD	PT. Eka dharma internasional, Tbk	1	0	0
BTON	PT. Beton Jaya Manunggal, Tbk	1	1	1
INTD	PT. Inter Delta, Tbk	0	1	1
BRAM	PT. Indo Kordsa, Tbk	0	1	0
INAF	PT. Indofarma, Tbk	1	0	0
JPRS	PT. Jaya Pari Steel, Tbk	1	0	0
KIAS	PT. Keramika Indonesia Assosiasi, Tbk	1	0	0
LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk	1	0	0
STTP	PT. Siantar Top, Tbk	1	0	1
SPMA	PT. Suparma, Tbk	1	0	0
PAFI	PT. Panasia Filament Inti, Tbk	1	1	0
TIRA	PT. Tira Austenite, Tbk	1	0	0
TPIA	PT. Tri Polyta, Tbk	1	0	0

Tabel Ukuran KAP

Kode	Nama Perusahaan	Ukuran KAP		
		2009	2010	2011
DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	Non The Big 4	Non The Big 4	Non The Big 4
AKKU	PT. Aneka Kemasindo Utama, Tbk	Non The Big 4	Non The Big 4	Non The Big 4
APLI	PT. AsiaPlast Industri, Tbk	Non The Big 4	Non The Big 4	Non The Big 4
RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk	The Big 4	The Big 4	The Big 4
EKAD	PT. Eka dharma internasional, Tbk	Non The Big 4	Non The Big 4	Non The Big 4
BTON	PT. Beton Jaya Manunggal, Tbk	Non The Big 4	Non The Big 4	Non The Big 4
INTD	PT. Inter Delta, Tbk	Non The Big 4	Non The Big 4	Non The Big 4
BRAM	PT. Indo Kordsa, Tbk	The Big 4	The Big 4	The Big 4
INAF	PT. Indofarma, Tbk	Non The Big 4	Non The Big 4	Non The Big 4
JPRS	PT. Jaya Pari Steel, Tbk	Non The Big 4	Non The Big 4	Non The Big 4
KIAS	PT. Keramika Indonesia Assosiasi, Tbk	Non The Big 4	Non The Big 4	Non The Big 4
LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk	Non The Big 4	Non The Big 4	Non The Big 4
STTP	PT. Siantar Top, Tbk	Non The Big 4	Non The Big 4	Non The Big 4
SPMA	PT. Suparma, Tbk	Non The Big 4	Non The Big 4	Non The Big 4
PAFI	PT. Panasia Filament Inti, Tbk	The Big 4	The Big 4	The Big 4
TIRA	PT. Tira Austenite, Tbk	Non The Big 4	Non The Big 4	Non The Big 4
TPIA	PT. Tri Polyta, Tbk	The Big 4	The Big 4	The Big 4

Tabel Ukuran KAP (dalam bentuk *dummy*)

Kode	Nama Perusahaan	Ukuran KAP (KAPSize)		
		2009	2010	2011
DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	0	0	0
AKKU	PT. Aneka Kemasindo Utama, Tbk	0	0	0
APLI	PT. AsiaPlast Industri, Tbk	0	0	0
RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk	1	1	1
EKAD	PT. Eka dharma internasional, Tbk	0	0	0
BTON	PT. Beton Jaya Manunggal, Tbk	0	0	0
INTD	PT. Inter Delta, Tbk	0	0	0
BRAM	PT. Indo Kordsa, Tbk	1	1	1
INAF	PT. Indofarma, Tbk	0	0	0
JPRS	PT. Jaya Pari Steel, Tbk	0	0	0
KIAS	PT. Keramika Indonesia Assosiasi, Tbk	0	0	0
LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk	0	0	0
STTP	PT. Siantar Top, Tbk	0	0	0
SPMA	PT. Suparma, Tbk	0	0	0
PAFI	PT. Panasia Filament Inti, Tbk	1	1	1
TIRA	PT. Tira Austenite, Tbk	0	0	0
TPIA	PT. Tri Polyta, Tbk	1	1	1

Tabel Pergantian Manajemen

Kode	Nama Perusahaan	Direktur Utama (CEO)			
		2008	2009	2010	2011
DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	Samuel Ables Lorenzo	Samuel Ables Lorenzo	Steven Kesuma	Steven Kesuma
AKKU	PT. Aneka Kemasindo Utama, Tbk	Jonathan Yuwono	jonathan yuwono	Jonathan Yuwono	Drs. Andreyatno Toemali
APLI	PT. AsiaPlast Industri, Tbk	Wilson Agung Pranoto	Wilson Agung Pranoto	Wilson Agung Pranoto	Wilson Agung Pranoto
RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk	Nicolaas B. Tirtadinata	jeremy david pike	jeremy david pike	Christoph von Brockhusen
EKAD	PT. Eka dharma internasional, Tbk	Judi Widjaja Leonardi	Judi Widjaja Leonardi	Judi Widjaja Leonardi	Judi Widjaja Leonardi
BTON	PT. Beton Jaya Manunggal, Tbk	Siswanta Atmadja	Siswanta Atmadja	Siswanta Atmadja	Hiu Baron Setiawan Sumadi
INTD	PT. Inter Delta, Tbk	Hasan Efendi Liem	Hasan Efendi Liem	Hasan Efendi Liem	Hasan Efendi Liem
BRAM	PT. Indo Kordsa, Tbk	Kamil Dincer Celik	Kamil Dincer Celik	Ali Caliskan	Ali Caliskan
INAF	PT. Indofarma, Tbk	placidus Sudibyoy	Placidus Sudibyoy	Placidus Sudibyoy	Djakfarudin Junus
JPRS	PT. Jaya Pari Steel, Tbk	Gwie Gunadi Gunawan	Gwie Gunadi Gunawan	Gwie Gunadi Gunawan	Gwie Gunadi Gunawan
KIAS	PT. Keramika Indonesia Assosiasi, Tbk	Rico Susilo	Rico Susilo	Rico Susilo	Cherdsak Niyomsilpa
LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk	Hidayat Alim	Hidayat Alim	Hidayat Alim	Hidayat Alim

STTP	PT. Siantar Top, Tbk	shindo sumidomo	shindo sumidomo	shindo sumidomo	Shindo Sumidomo
SPMA	PT. Suparma, Tbk	Welly	Welly	Welly	Welly
PAFI	PT. Pansia Filament Inti, Tbk	Lianne Widjaja	Lianne Widjaja	Lianne Widjaja	Lianne Widjaja
TIRA	PT. Tira Austenite, Tbk	SM Purbowo	SM Purbowo	Arief Gunadibrata	Arief Gunadibrata
TPIA	PT. Tri Polyta, Tbk	iman Sucipto Umar	iman sucipto umar	Andri Setiawan	Erwin Ciputra

Tabel Pergantian Manajemen (dalam bentuk *dummy*)

Kode	Nama Perusahaan	Pergantian Manajemen (CEO)		
		2009	2010	2011
DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	0	1	0
AKKU	PT. Aneka Kemasindo Utama, Tbk	0	0	1
APLI	PT. AsiaPlast Industri, Tbk	0	0	0
RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk	1	0	1
EKAD	PT. Eka dharma internasional, Tbk	0	0	0
BTON	PT. Beton Jaya Manunggal, Tbk	0	0	1
INTD	PT. Inter Delta, Tbk	0	0	0
BRAM	PT. Indo Kordsa, Tbk	0	1	0
INAF	PT. Indofarma, Tbk	0	0	1
JPRS	PT. Jaya Pari Steel, Tbk	0	0	0
KIAS	PT. Keramika Indonesia Assosiasi, Tbk	0	0	1
LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk	0	0	0
STTP	PT. Siantar Top, Tbk	0	0	0
SPMA	PT. Suparma, Tbk	0	0	0
PAFI	PT. Panasia Filament Inti, Tbk	0	0	0
TIRA	PT. Tira Austenite, Tbk	0	1	0
TPIA	PT. Tri Polyta, Tbk	0	1	1

Tabel Total Hutang Perusahaan

Kode	Nama Perusahaan	Total Hutang		
		2009	2010	2011
DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	Rp311.022.046.101	Rp452.076.667.983	Rp303.832.556.745
AKKU	PT. Aneka Kemasindo Utama, Tbk	Rp12.984.414.603	Rp13.551.814.984	Rp5.832.610.570
APLI	PT. AsiaPlast Industri, Tbk	Rp146.756.029.221	Rp105.490.781.452	Rp111.969.959.294
RMBA	PT. Bantoel Internasional Investama, Tbk	Rp2.547.293.492.353	Rp2.773.070.000.000	Rp4.086.673.000.000
EKAD	PT. Eka dharma internasional, Tbk	Rp76.211.304.840	Rp79.271.063.174	Rp89.946.780.063
BTON	PT. Beton Jaya Manunggal, Tbk	Rp406.766.947.693	Rp898.248.104.499	Rp1.786.319.484.000
INTD	PT. Inter Delta, Tbk	Rp72.044.167.525	Rp33.471.828.551	Rp41.938.315.232
BRAM	PT. Indo Kordsa, Tbk	Rp224.872.806.000	Rp283.850.592.000	Rp458.393.625.000
INAF	PT. Indofarma, Tbk	Rp429.313.361.761	Rp422.689.679.147	Rp505.707.835.106
JPRS	PT. Jaya Pari Steel, Tbk	Rp82.262.329.224	Rp111.147.337.335	Rp100.029.456.981
KIAS	PT. Keramika Indonesia Assosiasi, Tbk	Rp1.104.871.811.414	Rp1.006.431.820.397	Rp979.648.951.284
LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk	Rp141.612.216.701	Rp207.224.495.511	Rp278.775.688.530
STTP	PT. Siantar Top, Tbk	Rp144.211.201.036	Rp201.933.973.559	Rp444.700.771.028
SPMA	PT. Suparma, Tbk	Rp743.872.731.709	Rp771.648.178.657	Rp800.315.824.231
PAFI	PT. Panasia Filament Inti, Tbk	Rp1.067.719.537.949	Rp1.275.438.130.291	Rp1.494.949.170.031
TIRA	PT. Tira Austenite, Tbk	Rp118.862.115.042	Rp122.080.076.621	Rp121.290.846.001
TPIA	PT. Tri Polyta, Tbk	Rp962.052.000.000	Rp952.955.000.000	Rp8.072.530.000.000

Tabel Total Ekuitas Perusahaan

Kode	Nama Perusahaan	Total Ekuitas		
		2009	2010	2011
DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	Rp1.056.134.291.969	Rp944.705.618.960	Rp961.983.835.379
AKKU	PT. Aneka Kemasindo Utama, Tbk	Rp19.511.274.326	Rp14.827.998.071	Rp5.934.682.844
APLI	PT. AsiaPlast Industri, Tbk	Rp155.625.081.405	Rp229.459.767.545	Rp221.382.498.576
RMBA	PT. Bantoel Internasional Investama, Tbk	Rp1.755.365.685.812	Rp2.129.527.000.000	Rp2.247.284.000.000
EKAD	PT. Eka dharma internasional, Tbk	Rp69.524.864.274	Rp106.522.065.774	Rp147.645.528.251
BTON	PT. Beton Jaya Manunggal, Tbk	Rp150.618.229.125	Rp203.084.888.868	Rp233.781.268.000
INTD	PT. Inter Delta, Tbk	(Rp36.974.963.249)	Rp9.115.314.299	Rp15.392.749.663
BRAM	PT. Indo Kordsa, Tbk	Rp981.987.623.000	Rp1.072.556.312.000	Rp1.201.725.440.000
INAF	PT. Indofarma, Tbk	Rp298.720.165.595	Rp311.268.183.245	Rp609.193.834.668
JPRS	PT. Jaya Pari Steel, Tbk	Rp271.688.680.353	Rp300.134.260.861	Rp337.819.203.969
KIAS	PT. Keramika Indonesia Assosiasi, Tbk	Rp149.489.743.511	Rp194.155.244.932	Rp1.069.983.989.288
LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk	Rp398.901.503.794	Rp401.695.608.006	Rp407.119.930.796
STTP	PT. Siantar Top, Tbk	Rp404.509.244.789	Rp447.140.003.889	Rp490.065.156.836
SPMA	PT. Suparma, Tbk	Rp688.764.758.631	Rp718.385.592.775	Rp751.461.582.842
PAFI	PT. Panasia Filament Inti, Tbk	Rp391.704.640.453	Rp458.386.642.107	Rp523.538.964.824
TIRA	PT. Tira Austenite, Tbk	Rp78.603.885.088	Rp90.294.150.411	Rp102.583.526.070
TPIA	PT. Tri Polyta, Tbk	Rp1.785.863.000.000	Rp2.050.131.000.000	Rp7.976.690.000.000

Tabel Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan

Kode	Nama Perusahaan	DER		
		2009	2010	2011
DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	29,45%	47,85%	31,58%
AKKU	PT. Aneka Kemasindo Utama, Tbk	66,55%	91,39%	98,28%
APLI	PT. AsiaPlast Industri, Tbk	94,30%	45,97%	50,58%
RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk	145,11%	130,22%	181,85%
EKAD	PT. Eka dharma internasional, Tbk	109,62%	74,42%	60,92%
BTON	PT. Beton Jaya Manunggal, Tbk	270,06%	442,30%	764,10%
INTD	PT. Inter Delta, Tbk	-194,85%	367,20%	272,45%
BRAM	PT. Indo Kordsa, Tbk	22,90%	26,46%	38,14%
INAF	PT. Indofarma, Tbk	143,72%	135,80%	83,01%
JPRS	PT. Jaya Pari Steel, Tbk	30,28%	37,03%	29,61%
KIAS	PT. Keramika Indonesia Assosiasi, Tbk	739,10%	518,36%	91,56%
LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk	35,50%	51,59%	68,48%
STTP	PT. Siantar Top, Tbk	35,65%	45,16%	90,74%
SPMA	PT. Suparma, Tbk	108,00%	107,41%	106,50%
PAFI	PT. Panasia Filament Inti, Tbk	272,58%	278,25%	285,55%
TIRA	PT. Tira Austenite, Tbk	151,22%	135,20%	118,24%
TPIA	PT. Tri Polyta, Tbk	53,87%	46,48%	101,20%

Tabel Fee Audit (akun Profesional Fee)

Kode	Nama Perusahaan	Fee Audit		
		2009	2010	2011
DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	Rp148.870.233	Rp567.496.836	Rp980.918.564
AKKU	PT. Aneka Kemasindo Utama, Tbk	Rp433.299.530	Rp169.908.746	Rp169.908.746
APLI	PT. AsiaPlast Industri, Tbk	Rp526.398.230	Rp385.402.000	Rp727.474.421
RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk	Rp2.121.084.000	Rp2.124.500.000	Rp2.124.500.000
EKAD	PT. Eka dharma internasional, Tbk	Rp321.332.303	Rp393.565.397	Rp853.616.690
BTON	PT. Beton Jaya Manunggal, Tbk	Rp229.179.233	Rp416.951.261	Rp480.946.000
INTD	PT. Inter Delta, Tbk	Rp193.429.401	Rp394.680.263	Rp128.713.062
BRAM	PT. Indo Kordsa, Tbk	Rp3.048.733.000	Rp2.121.084.000	Rp4.300.609.000
INAF	PT. Indofarma, Tbk	Rp467.589.201	Rp434.589.751	Rp434.589.751
JPRS	PT. Jaya Pari Steel, Tbk	Rp522.314.418	Rp691.389.523	Rp754.710.222
KIAS	PT. Keramika Indonesia Assosiasi, Tbk	Rp630.769.351	Rp669.616.663	Rp855.959.194
LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk	Rp536.849.285	Rp576.868.385	Rp576.868.385
STTP	PT. Siantar Top, Tbk	Rp245.845.365	Rp245.845.365	Rp385.847.465
SPMA	PT. Suparma, Tbk	Rp892.883.031	Rp935.306.000	Rp904.920.300
PAFI	PT. Panasia Filament Inti, Tbk	Rp2.097.556.252	Rp4.831.175.648	Rp3.883.152.813
TIRA	PT. Tira Austenite, Tbk	Rp744.496.936	Rp451.292.573	Rp451.292.573
TPIA	PT. Tri Polyta, Tbk	Rp1.784.657.385	Rp1.784.657.385	Rp1.784.657.385

Tabel *Fee Audit (Logaritma Natural Fee Audit)*

Kode	Nama Perusahaan	LN<i>Fee</i>		
		2009	2010	2011
DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	18,81858556	20,15674573	20,704
AKKU	PT. Aneka Kemasindo Utama, Tbk	19,8869398	18,95077206	18,95077206
APLI	PT. AsiaPlast Industri, Tbk	20,08156858	19,7697975	20,4050894
RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk	21,47519312	21,47680232	21,47680232
EKAD	PT. Eka dharma internasional, Tbk	19,58798636	19,79075781	20,56499281
BTON	PT. Beton Jaya Manunggal, Tbk	19,25001493	19,84847989	19,99126556
INTD	PT. Inter Delta, Tbk	19,08042315	19,79358653	18,67309616
BRAM	PT. Indo Kordsa, Tbk	21,83799193	21,47519312	22,18202248
INAF	PT. Indofarma, Tbk	19,96310069	19,88991304	19,88991304
JPRS	PT. Jaya Pari Steel, Tbk	20,0737803	20,35421393	20,44184442
KIAS	PT. Keramika Indonesia Assosiasi, Tbk	20,26245082	20,32221596	20,56773326
LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk	20,10122795	20,1731247	20,1731247
STTP	PT. Siantar Top, Tbk	19,3202133	19,3202133	19,77095268
SPMA	PT. Suparma, Tbk	20,60996615	20,65638431	20,62335743
PAFI	PT. Panasia Filament Inti, Tbk	21,46403881	22,29835568	22,07991324
TIRA	PT. Tira Austenite, Tbk	20,42821929	19,92762641	19,92762641
TPIA	PT. Tri Polyta, Tbk	21,30249229	21,30249229	21,30249229

Tabel Penjualan Bersih Perusahaan

Kode	Nama Perusahaan	Penjualan Bersih			
		2008	2009	2010	2011
DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	Rp450.188.785.940	Rp323.655.491.052	Rp214.693.830.962	Rp202.760.565.766
AKKU	PT. Aneka Kemasindo Utama, Tbk	Rp8.069.528.041	Rp2.562.014.001	Rp2.948.900.092	Rp2.568.047.363
APLI	PT. AsiaPlast Industri, Tbk	Rp300.785.748.347	Rp284.538.777.148	Rp283.739.415.791	Rp308.433.994.818
RMBA	PT. Bantoel Internasional Investama, Tbk	Rp5.940.801.161.593	Rp6.081.726.161.346	Rp8.904.568.000.000	Rp10.070.175.000.000
EKAD	PT. Eka dharma internasional, Tbk	Rp182.649.786.429	Rp205.218.226.732	Rp254.275.936.956	Rp328.459.768.003
BTON	PT. Beton Jaya Manunggal, Tbk	Rp2.332.493.283.856	Rp2.081.305.093.601	Rp4.170.426.166.534	Rp7.628.833.798.000
INTD	PT. Inter Delta, Tbk	Rp83.046.529.232	Rp79.053.542.938	Rp81.432.466.745	Rp110.055.233.674
BRAM	PT. Indo Kordsa, Tbk	Rp1.637.886.215.000	Rp1.500.639.310.000	Rp1.805.359.612.000	Rp1.900.212.056.000
INAF	PT. Indofarma, Tbk	Rp1.478.585.255.395	Rp1.125.055.390.936	Rp1.047.918.156.470	Rp1.203.466.970.652
JPRS	PT. Jaya Pari Steel, Tbk	Rp732.703.320.157	Rp302.868.416.321	Rp427.792.535.324	Rp641.375.013.671
KIAS	PT. Keramika Indonesia Assosiasi, Tbk	Rp415.563.943.454	Rp359.943.644.019	Rp582.295.693.684	Rp650.546.996.469
LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk	Rp326.182.642.756	Rp381.140.623.990	Rp401.594.186.536	Rp502.186.982.451
STTP	PT. Siantar Top, Tbk	Rp624.400.880.523	Rp627.114.839.010	Rp762.612.830.093	Rp1.027.683.999.319
SPMA	PT. Suparma, Tbk	Rp1.037.542.044.134	Rp1.019.725.867.092	Rp1.162.609.336.847	Rp1.189.507.920.704
PAFI	PT. Panasia Filament Inti, Tbk	Rp4.353.189.838.121	Rp4.788.473.659.385	Rp5.561.513.752.435	Rp6.472.677.803.652
TIRA	PT. Tira Austenite, Tbk	Rp254.706.069.606	Rp238.088.920.308	Rp268.977.739.355	Rp296.926.965.325
TPIA	PT. Tri Polyta, Tbk	Rp4.988.056.000.000	Rp4.739.684.000.000	Rp5.176.270.000.000	Rp21.974.840.000.000

Tabel Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Kode	Nama Perusahaan	Kenaikan Penjualan (Δ S)		
		2009	2010	2011
DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	-28,11%	-33,67%	-5,56%
AKKU	PT. Aneka Kemasindo Utama, Tbk	-68,25%	15,10%	-12,92%
APLI	PT. AsiaPlast Industri, Tbk	-5,40%	-0,28%	8,70%
RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk	2,37%	46,42%	13,09%
EKAD	PT. Eka dharma internasional, Tbk	12,36%	23,91%	29,17%
BTON	PT. Beton Jaya Manunggal, Tbk	-10,77%	100,38%	82,93%
INTD	PT. Inter Delta, Tbk	-4,81%	3,01%	35,15%
BRAM	PT. Indo Kordsa, Tbk	-8,38%	20,31%	5,25%
INAF	PT. Indofarma, Tbk	-23,91%	-6,86%	14,84%
JPRS	PT. Jaya Pari Steel, Tbk	-58,66%	41,25%	49,93%
KIAS	PT. Keramika Indonesia Assosiasi, Tbk	-13,38%	61,77%	11,72%
LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk	16,85%	5,37%	25,05%
STTP	PT. Siantar Top, Tbk	0,43%	21,61%	34,76%
SPMA	PT. Suparma, Tbk	-1,72%	14,01%	2,31%
PAFI	PT. Panasia Filament Inti, Tbk	10,00%	16,14%	16,38%
TIRA	PT. Tira Austenite, Tbk	-6,52%	12,97%	10,39%
TPIA	PT. Tri Polyta, Tbk	-4,98%	9,21%	324,53%

LAMPIRAN 2
HASIL OUTPUT SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PKAP	51	0	1	.43	.500
KAPSize	51	0	1	.24	.428
DER	51	-194.85	764.10	140.5282	170.78435
CEO	51	0	1	.22	.415
LNFee	51	18.67	22.30	20.3352	.89291
ΔS	51	-68.25	324.53	15.7547	52.72801
Valid N (listwise)	51				

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	51	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	51	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		51	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Berganti	0
Berganti	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding (1)
CEO	0	40	1.000
	1	11	.000
KAPSize	0	39	1.000
	1	12	.000

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	69.737	-.275
	2	69.737	-.276
	3	69.737	-.276

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 69,737
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			PKAP		Percentage Correct
			Tidak Berganti	Berganti	
Step 0	PKAP	Tidak Berganti	29	0	100.0
		Berganti	22	0	.0
		Overall Percentage			56.9

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.276	.283	.955	1	.329	.759

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	KAPSize(1)	.014	1	.906
		DER	5.836	1	.016
		CEO(1)	3.561	1	.059
		LNFee	1.502	1	.220
		S	.331	1	.565
Overall Statistics			16.943	5	.005

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	KAPSize(1)	DER	CEO(1)	LNFee	S
Step 1	1	51.163	28.353	-2.892	.005	1.583	1.390	-.004
	2	49.524	37.710	-3.893	.007	2.283	1.854	-.008
	3	49.380	39.900	-4.125	.007	2.496	1.966	-.011
	4	49.377	40.083	-4.144	.007	2.519	1.975	-.012
	5	49.377	40.086	-4.144	.007	2.520	1.976	-.012
	6	49.377	40.086	-4.144	.007	2.520	1.976	-.012

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 69,737

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	20.361	5	.001
	Block	20.361	5	.001
	Model	20.361	5	.001

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	49.377 ^a	.329	.442

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.078	8	.979

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		PKAP = Tidak Berganti		PKAP = Berganti		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	5	4.813	0	.187	5
	2	4	4.499	1	.501	5
	3	4	4.210	1	.790	5
	4	4	3.812	1	1.188	5
	5	3	3.303	2	1.697	5
	6	3	2.866	2	2.134	5
	7	3	2.173	2	2.827	5
	8	2	1.773	3	3.227	5
	9	1	1.071	4	3.929	5
	10	0	.481	6	5.519	6

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			PKAP		Percentage Correct
			Tidak Berganti	Berganti	
Step 1	PKAP	Tidak Berganti	24	5	82.8
		Berganti	7	15	68.2
		Overall Percentage			76.5

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a KAPSize(1)	-4.144	1.773	5.464	1	.019	.016	.000	.512
DER	.007	.003	6.895	1	.009	1.008	1.002	1.013
CEO(1)	2.520	1.126	5.005	1	.025	12.427	1.366	113.008
LNFee	1.976	.813	5.907	1	.015	.139	.028	.682
S	-.012	.013	.806	1	.369	.988	.963	1.014
Constant	40.086	17.344	5.342	1	.021	2.565E17		

a. Variable(s) entered on step 1: KAPSize, DER, CEO, LNFee, S.

Correlation Matrix

		Constant	KAPSize(1)	DER	CEO(1)	LNFee	S
Step 1	Constant	1.000	-.889	.234	.272	-.998	-.041
	KAPSize(1)	-.889	1.000	-.244	-.386	.879	.066
	DER	.234	-.244	1.000	.272	-.259	-.501
	CEO(1)	.272	-.386	.272	1.000	-.319	-.030
	LNFee	-.998	.879	-.259	-.319	1.000	.043
	S	-.041	.066	-.501	-.030	.043	1.000